

JURNALISME ADVOKASI DALAM FILM DOKUMENTER “*SEXY KILLERS*” SEBAGAI BENTUK AMAR MA’RUF NAHI MUNKAR



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Ahmad Rizqinal Mubarak

1701026166

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Rizqinal Mubarak

NIM : 1701026166

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

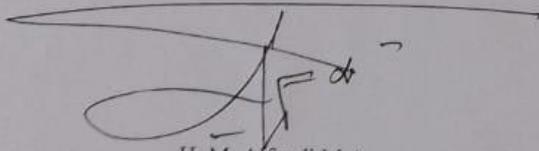
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter *Sexy Killers* sebagai Bentuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



H. M. Alfandi M. Ag.

NIP. 197108301997031003

Semarang, 26 April 2024

Pembimbing II,



Fitri M. Sos.

NIP. 198905072019032021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JURNALISME ADVOKASI DALAM FILM DOKUMENTER SEXY KILLER
SEBAGAI BENTUK AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

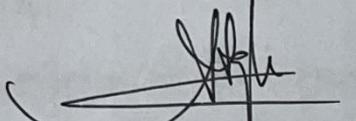
Disusun Oleh:

Ahmad Rizqinal Mubarak
1701026166

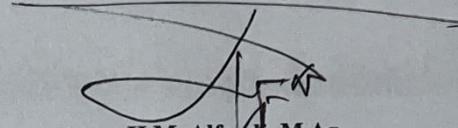
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 21 Juni 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi
syarat Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

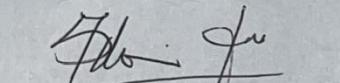
Ketua/ Penguji I


Dr. Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 19770709200501003

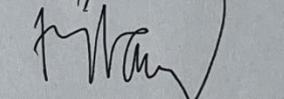
Sekretaris/ Penguji II


H.M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 197108301997031003

Penguji III


Silvia Riskha Febriar, M.S.I
NIP. 198802292019032013

Penguji IV

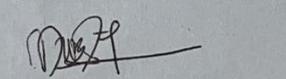

Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 198002022009012003

Mengetahui

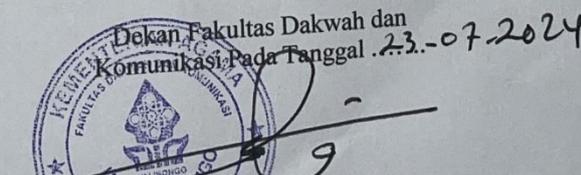
Pembimbing I


H.M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 197108301997031003

Pembimbing II


Fitri, M.Sos.
NIP. 198905072019032021

Disahkan Oleh

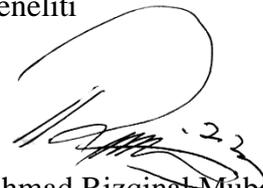
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Pada Tanggal 23-07-2024

Prof. Dr. Mah. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 April 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ahmad Rizqinal Mubarak', with a large, stylized initial 'R' at the top.

Ahmad Rizqinal Mubarak

NIM: 1701026166

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrahim

Alhamdulillah rabbi' alamin, puji syukur tidak terhitung atas kehadiran Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang suri tauladan Muhammad SAW, segenap keluarganya, beserta para sahabat.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi berjudul Jurnalisme Advokasi Dalam Film Dokumenter “Sexy Killers” Sebagai Bentuk Amar Ma’ruf Nahi Munkar menemui muaranya.

Dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi tidak lepas dari dukungan semangat dari berbagai pihak yang telah membantu. Banyak keragu-raguan yang turut menemani perjalanan peneliti menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah yang digadang-gadang bisa menjadi karya *masterpiece* mahasiswa ditingkat strata satu ini.

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa depan, terlepas dari segala keraguan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan waktu, tenaga, dan dedikasinya untuk jurusan.
4. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing sekaligus wali dosen saya yang telah memberikan arahan dengan baik dan sabar disaat saya masih menjadi

mahasiswa dan disaat proses bimbingan sehingga terselesaikan dalam menyusun penelitian ini.

5. Fitri M.Sos, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dengan baik dan sabar disaat proses bimbingan sehingga terselesaikan dalam menyusun penelitian ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik peneliti dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
7. Segenap petugas perpustakaan fakultas, maupun universitas yang telah membantu peneliti dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.
8. Bapak Suparno dan Ibu Siti Yulaika. Orang tua hebat yang telah memberikan kasih sayang dan doa-doa yang tiada henti, selalu sabar dan siap mendukung penulis dalam meraih impian dan cita-cita. Sehat, bahagia dan semoga selalu diberikan umur panjang. Supaya kelak penulis bisa membahagiakan Bapak dan Ibu.
9. Kakek Moh. Jaiz dan Nenek Sujiati, kakek-nenek yang selalu menjadi support sistem dan menjadi alasan keteguhan hati dan ketekunan dalam berusaha. Penulis berharap Allah selalu berikan kesehatan dan umur panjang, supaya kelak bisa melihat cucunya sukses dan bisa menikmati masa tua dengan beristirahat di rumah tanpa harus ke sawah karena umur semakin senja.
10. Adeku Kholid Indana Zulfa, yang sangat penulis sayangi. Terimakasih telah menjadikan alasan untuk penulis bisa lebih banyak memberikan contoh yang baik.
11. Kawan-kawan Jurusan angkatan 17 KPI UIN Walisongo Semarang. Terimakasih telah memberikan banyak pelajaran untuk penulis dan tempat berdiskusi terhadap hal penting maupun hal yang sangat tidak penting. Kalian sangat hangat dan luar biasa, semoga silaturahmi kita bisa terus terjaga. KPI!!! No Aksi No Eksis.

12. Kawan-kawan kelas KPI-D 17, terimakasih telah menjadi kawan yang selalu kebersamai dalam suka maupun duka. Penulis meminta maaf apabila dalam semasa belajar bersama ada kesalahan baik berupa tutur kata maupun perilaku yang kurang berkenan. Semoga kalian semua sukses dan silaturahmi kita terus terjaga.
13. Abang-abang, kawan-kawan dan adek-adek Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama UIN Walisongo Semarang. Terimakasih telah memberikan penulis wadah untuk berproses serta menimba ilmu dan memberikan pengalaman yang luar biasa. Salam Pelajar, Salam Berjuta, Belajar, Berjuang, Bertaqwa.
14. Abang-abang, kawan-kawan dan adek-adek Walisongo Tv. Terimakasih telah memberikan penulis wadah untuk berproses serta menimba ilmu dan memberikan pengalaman yang luar biasa. Walisongo Tv!!! Tvnya Orang Cerdas dan Beriman.
15. Segenap petugas dan karyawan Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Nurul Hayat Kota Semarang. Terimakasih telah memberikan fasilitas beasiswa sehingga penulis bisa melanjutkan kuliah ditengah kesulitan biaya kuliah dimasa Pandemi Covid-19. Semoga segala amal ibadah dan semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Semoga penulis kedepan bisa membalas semua kebaikan yang telah diberikan.
16. Abang-abang, kawan-kawan dan adek-adek Himpunan Mahasiswa Islam. Terimakasih telah memberikan penulis wadah untuk berproses serta menimba ilmu dan memberikan pengalaman yang luar biasa. Ditengah semua keterbatasan dan himpitan yang ada. Semoga kelak kalian bisa menjadi orang-orang sukses yang bermanfaat untuk sekitar. Yakin Usaha Sampai.
17. Mahasiswa dengan NIM 1701026091 dan 1701026142 khusus buat kalian penulis ucapkan terimakasih telah memberikan support dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

18. Saudaraku Billy Al Sabil, Junaidin, Iksan Salang, Afriansyah, Rizal Bima, Syafiq Ni'ami dan kawan-kawan seperjuangan lainnya. Terimakasih telah kebersamai segala ikhtiar yang telah dilakukan di Semarang.
19. Bapak Hakim Junaedi dan Ibu Mutiah dan seluruh jajaran pengasuh pondok pesantren Bina Insani. Penulis ucapkan banyak terimakasih telah mau menampung dan memberikan fasilitas yang lengkap untuk para santri terutama penulis. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak Ibu pengasuh berikan dinilai sebagai amal ibadah dan amal jariyah. Semoga penulis dapat terinspirasi dari kebaikan-kebaikan yang sudah dicontohkan.
20. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, dari lubuk hati paling dalam penulis sampaikan terimakasih telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Terakhir, akan tetapi tidak kalah penting. Terimakasih sebesar-besarnya kepada diriku sendiri. Terimakasih telah berjuang selama ini, melewati proses tanpa putus asa. Kalau lelah istirahat, bukan menyerah. Ahmad Rizqinal Mubarak.

Kepada semua pihak tersebut, peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan, motivasi, dan do'a yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan tersebut. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan bagi pembaca.

Semarang, 16 April 2024



Ahmad Rizqinal Mubarak

PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua dan kakek-nenek saya yang tiada henti mendoakan anaknya agar selalu sehat dan bisa menggapai gelar Sarjana. Dan skripsi ini juga saya persembahkan kepada adik dan seluruh keluarga saya yang selalu memberikan support dan menyemangati setiap waktu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya setiap saat.

MOTTO

مَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Barangsiapa yang memudahkan orang kesulitan, maka Allah akan memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat.”

(H.R. Muslim)

ABSTRAK

Pers media *mainstream* saat ini cenderung memihak kepada kepentingan politik dan bisnis. Terbatasnya ruang gerak jurnalis dan standar baku dalam melaksanakan tugas peliputan, penulisan berita, dan bentuk laporan berita, menimbulkan kesan yang membosankan dengan cara kerja jurnalisisme lama. Dengan demikian dibutuhkan spesifikasi informasi yang bisa diakses sesuai kebutuhan. Salah satunya adalah dengan jurnalisisme advokasi. Jurnalisisme advokasi memiliki tujuan untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat yang tertindas. Di dalam umat Islam masyarakat tertindas sering disebut dengan kaum "*Mustad'afin*". Dan dalam kaitan Islam penyampaian untuk perubahan kebijakan yang baik dan melarang melakukan kebijakan yang buruk termasuk dalam pengamalan dari perintah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana jurnalisisme advokasi dalam film dokumenter "*Sexy Killers*" sebagai bentuk penerapan konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Peneliti ini menggunakan *analysis content* teori Krippendorff yang mengungkap informasi dibalik data yang disajikan di dalam film dokumenter "*Sexy Killers*" kemudian diberi interpretasi, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dan yang didokumentasikan.

Jurnalisisme advokasi dalam film dokumenter *Sexy Killers* merupakan bentuk dari mengamalkan perintah agama Islam tentang *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Mengacu pada pengertian *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menurut M. Qurais Shihab yang menafsirkan bahwasannya konsep *Amar Ma'ruf* merupakan sesuatu yang baik menurut pandangan umum satu masyarakat selama sejalan dengan kebaikan. Sedangkan *Al-munkar* adalah sebaliknya, yaitu sesuatu yang dinilai buruk oleh masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi.

Kata Kunci: Jurnalisisme Advokasi, Film Dokumenter, *Sexy Killers*, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHANError! Bookmark not defined.	
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	ixx
MOTTO	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xivv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
BAB II JURNALISME ADVOKASI, FILM DOKUMENTER DAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR	16
A. Jurnalisme Advokasi	16
B. Film Dokumenter	20
C. Amar Ma'ruf Nahi Munkar	22
BAB III GAMBARAN UMUM FILM DOKUMENTER “SEXY KILLERS” PRODUKSI WATCHDOC	34
A. Sinopsis Film “ <i>Sexy Killers</i> ”	34
B. Karya-karya Watchdoc.....	38
C. Penghargaan-penghargaan Watchdoc	39
D. Bentuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Film <i>Sexy Killers</i>	41
BAB IV ANALISIS JURNALISME ADVOKASI DALAM FILM DOKUMENTER “SEXY KILLERS” SEBAGAI BENTUK AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR	50
A. Analisis Bentuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Film Dokumenter <i>Sexy Killers</i>	50
B. Analisis Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter “ <i>Sexy Killers</i> ” Sebagai bentuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar	57
BAB V PENUTUP.....	73

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Alur Unit Analisis Data Krippendorff.....	14
Gambar 2. 1 Tabel Perbedaan Jurnalisme Umum dan Jurnalisme Advokasi	18
Gambar 3. 1 Cover Film Sexy Killers.....	33
Gambar 3. 2 Gambaran Kerusakan Alam Bekas Tambang	41
Gambar 3. 3 Tanggapan Masyarakat terhadap Industri Pertambangan.....	42
Gambar 3. 4 Tanggapan Masyarakat terhadap Kerusakan akibat Aktivitas Tambang	43
Gambar 3. 5 Dampak Bekas Galian Tambang	44
Gambar 3. 6 Jumlah Galian Tambang yang Tidak direklamasi	45
Gambar 3. 7 Refleksi Debat Capres 2019 dengan Tema Lubang Tambang.....	46
Gambar 3. 8 Gambaran Kerusakan Alam di Borneo	46
Gambar 3. 9 Gambaran Tongkang Batubara Merusak Ekosistem Karimunjawa.....	47
Gambar 3. 10 Keluh Kesah Nelayan terhadap Aktivitas Tongkang Batubara.....	48
Gambar 3. 11 Gambaran Oligarki Tambang Batubara	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, dunia jurnalisme berkembang begitu pesat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus dilakukan inovasi. Terutama pada perkembangan teknologi dan informasi berbasis internet. Di dalam UU nomor 40 tahun 1999 yang menerangkan tentang kode etik jurnalistik, salah satu pasalnya berisi tentang kewajiban menyampaikan informasi yang jujur dan benar sesuai fakta peristiwa kepada masyarakat (Kompas.com tentang <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/21/205632869/kode-etik-jurnalistik-definisi-dan-isinya> diakses pada 12 Maret 2024 pukul 22.52 WIB). Namun, pada realitanya tidak semua berjalan sebagaimana mestinya. Pers media *mainstream* saat ini cenderung memihak kepada kepentingan politik dan bisnis. Terbatasnya ruang gerak jurnalis dan standar baku dalam melaksanakan tugas peliputan, penulisan berita, dan bentuk laporan berita, menimbulkan kesan yang membosankan dengan cara kerja jurnalisme lama (Eni Setiati, 2005:44). Sehingga dengan hadirnya kemajuan yang terjadi di dalam bidang media dan teknologi. Diharapkan bisa menjadi solusi atas kejumudan jurnalisme lama dan membawa angin segar terhadap dunia jurnalisme yang ada di Indonesia.

Tingginya kebutuhan informasi, semakin tinggi dan beragam pula informasinya. Sejalan dengan perkembangan sarana teknologi komunikasi, kemudian lahirlah berbagai macam spesifikasi informasi yang bisa diakses sesuai kebutuhan. Para jurnalis sebagai pelaku komunikasi dan penyampai informasi yang akan disampaikan kepada publik (Saidilkarnain Ishak, 2014:45). Salah satunya adalah dengan jurnalisme Advokasi. Jurnalisme advokasi merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan kebijakan yang berpihak kemasyarakat secara bertahap maju. Oleh karena itu advokasi lebih merupakan usaha perubahan sosial melalui semua saluran dan alat demokrasi,

proses-proses politik dan legislasi yang terdapat dalam sistem demokrasi yang berlaku di suatu Negara (Teuku Zulyadi, 2014:63). Dari berbagai gagasan umum diatas, dapat kita ketahui secara bersama media jurnalisme untuk advokasi merupakan faktor yang sangat determinan bagi maju tidaknya suatu peradaban manusia modern yang berbasis pada nilai-nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Dalam konteks agama Islam, konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* memiliki makna mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran. Konsep ini merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun masyarakat yang beradab, beretika, dan menghormati norma-norma sosial. Termasuk film dokumenter, memiliki peran penting dalam membentuk opini, mempengaruhi sikap, dan menggerakkan perubahan sosial dalam masyarakat.

Film dokumenter sebagai bentuk ekspresi audiovisual juga dapat digunakan sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan agama dan nilai-nilai moral kepada masyarakat. Salah satu contoh film dokumenter yang menarik untuk dianalisis dalam konteks ini adalah "*Sexy Killers*" (2019), film yang disutradarai Dandhy Laksono dan Suparta Arz ini bisa dinikmati melalui media sosial youtube. Film ini diunggah sejak tanggal 13 April 2019 dan sampai saat terakhir peneliti lihat pada tanggal 3 Maret 2024 jam 22:48 sudah ditonton sebanyak 37 juta lebih penonton (Watchdoc Image tentang <https://www.youtube.com/watch?v=qlB7vg4I-To&t=135s> diakses pada 3 Maret 2024 pukul 22.48 WIB).

Film Dokumenter yang berjudul *Sexy Killers* ini merupakan dokumenter kritis tentang industri tambang batu bara di Indonesia. Film ini menjelaskan bagaimana listrik yang setiap hari kita konsumsi sebagian besar diproduksi oleh Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang bahan bakar utamanya adalah batu bara. Dimana dampak dari adanya PLTU ini adalah menghilangkan air bersih, mencemari udara dan menjadi tempat berbahaya bagi anak-anak yang biasa bermain di sekitarnya.

Selain dampak dari PLTU diatas, industri pertambangan batu bara juga menimbulkan dampak terhadap keanekaragaman hayati, penurunan kualitas

air, penurunan kualitas udara serta pencemaran lingkungan. Industri pertambangan pascaoperasi juga meninggalkan lubang tambang dan air asam tambang. Lubang-lubang bekas penambangan batubara berpotensi menimbulkan dampak lingkungan berkaitan kualitas dan kuantitas air (Reno Fitriyanti, 2016:34).

Dalam kaitannya dengan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, film dokumenter "*Sexy Killers*" menawarkan peluang untuk dijelajahi lebih lanjut. Bagaimana pesan-pesan moral, berpihak kepada masyarakat dan menyampaikan kebenaran maupun kebaikan yang diperintahkan oleh agama, terkandung dalam film ini dapat diartikan sebagai bentuk penerapan konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*? Bagaimana film ini mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap fenomena ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, dan menyampaikan kebenaran sesuai ajaran agama? Sesuai dengan ayat di dalam Surat Al-Imron ayat 104

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung* (quran.kemenag.go.id tentang <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200> diakses pada 5 Maret pukul 3.09 WIB).

Ayat dalam surat Al-Imron ini mengandung makna perintah untuk orang mukmin supaya mengajak pada kebaikan, menyuruh perbuatan *Ma'ruf* dan mencegah perbuatan mungkar. Salah satu lafadz dari ayat ini memiliki arti "Dan hendaklah diantara kamu" dengan ini menerangkan bahwa wajib diantara sebagian orang. Seperti halnya hukum fardhu kifayah yang apabila diantara sekumpulan itu tidak ada yang melaksanakan berarti semuanya mendapatkan dosa. Akan tetapi apabila ada sebagian telah melaksanakan maka gugur kewajiban itu. Oleh demikian hukum menjalankan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* adalah wajib apabila belum ada yang melakukannya.

Surat At-Taubah Ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana* (quran.kemenag.go.id tentang <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=71&to=71> diakses pada 21 Maret 2024 pukul 00.31 WIB)

Ayat ini menjelaskan bagaimana kewajiban menegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* disejajarkan dengan pelaksanaan mendirikan sholat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasulnya. Di dalam ayat ini juga dijelaskan bahwasannya kewajiban menegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* ini baik untuk laki-laki maupun perempuan. Ada kisah pada zaman Rasulullah dimana perempuan selaku mukminah juga ikut membela saudaranya dari kalangan laki-laki mukmin karena hubungan keagamaan sesuai dengan fitrah kewanitaannya. Istri-istri Rasulullah dan istri-istri para sahabat ikut turun ke dalam medan perang bersama para tentara Islam untuk menyediakan air minum, obat-obatan, makanan dan kebutuhan logistik perang lainnya karena orang-orang mukmin itu sesama mereka terikat oleh tali keimanan yang membangkitkan rasa persaudaraan, persatuan, saling mengasihi dan tolong menolong.

Perang dalam konteks hari ini tidak lagi mengangkat senjata, memakai baju perang, maupun strategi taktik perang pada zaman dulu. Melainkan peperangan hari ini adalah perang untuk mempengaruhi dan menghegemoni pikiran. Salah satu senjata atau alat perang yang hampir setiap orang miliki adalah media massa.

Sebelum menuju pada mengapa peneliti melakukan penelitian ini, ada pertanyaan yang harus peneliti jawab bahwasannya mengapa film dokumenter

“*Sexy Killers*” ini disebut sebagai jurnalisme advokasi dan tidak termasuk pada bagian dari jurnalisme lingkungan. Dalam hal ini, peneliti mengacu pada hasil penelitian dari Khurun In Umama alumni Program Studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari hasil penelitiannya, menyebutkan bahwasannya dari 6 unsur jurnalisme advokasi menurut Eni Setiati yang berupa: 1) Titik berat berita 2) Isu yang diangkat 3) Narasumber utama 4) Prioritas kerja 5) Asas legalitas 6) Harapan pasca pemuatan berita. Di dalam film dokumenter ini hampir semua unsur jurnalisme advokasi diterapkan oleh Watchdoc kecuali asas legalitas.

Dalam konteks ini, penelitian yang mendalam terkait dengan bagaimana jurnalisme advokasi diwujudkan dalam film dokumenter "*Sexy Killers*" sebagai bentuk *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menjadi sangat relevan. Penelitian semacam ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang cara media audiovisual dapat membawa pesan-pesan moral dan etika, tetapi juga memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana media dapat menjadi sarana untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat dalam hal tertentu.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian tentang "Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter “*Sexy Killers*” Sebagai Bentuk *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*” memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga tentang peran media dalam membantu mengawal dan mengadvokasi masyarakat, dari segala bentuk kezaliman maupun ketimpangan yang terjadi terhadap masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana jurnalisme advokasi dalam film dokumenter “*Sexy Killers*” sebagai bentuk penerapan konsep *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui bagaimana jurnalisme advokasi dalam film dokumenter “*Sexy Killer*” sebagai bentuk penerapan konsep *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan agar mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), khususnya konsentrasi televisi untuk dapat mengetahui dan memahami mengenai jurnalisme advokasi dalam film dokumenter dapat dijadikan sebagai bentuk mengamalkan perintah agama tentang *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*.

b) Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ide dan konsep-konsep bagi praktisi media, pembuat film, dan penonton tentang bagaimana film dokumenter dapat dijadikan media advokasi dan perjuangan untuk menegakan *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan tinjauan pustaka beberapa skripsi yang memiliki kedekatan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis. Kedekatan itu terletak pada kesamaan tema besar penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Adapun tinjauan pustaka beberapa skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sri Mulyawati (2018) dengan judul “Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter Jakarta Unfair Produksi Watchdoc”. Skripsi dalam konsentrasi jurnalistik program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi tersebut dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti untuk melihat bagaimana penerapan jurnalisme advokasi dalam film dokumenter Jakarta Unfair.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Sejauhmana penerapan jurnalisme advokasi dalam film dokumenter Jakarta Unfair diukur dengan enam unsur jurnalisme advokasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dari enam unsur jurnalisme advokasi menurut Eni Setiati, ditemukan lima unsur yang diterapkan. Meskipun masih banyaknya catatan, lima unsur sudah mewakili bahwa ada tujuan jurnalisme advokasi yang dilakukan Watchdoc di film dokumenter Jakarta Unfair.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis terdapat pada subjek penelitian yang sama-sama meneliti karya Watchdoc. Perbedaan penelitiannya terdapat pada analisis penelitian yang meneliti tentang sejauhmana penerapan jurnalisme advokasi diukur dengan enam unsur jurnalisme advokasi dan objek penelitian pada peneliti ini meneliti tentang karya Watchdoc yang berjudul “Jakarta Unfair”. Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang sejauh mana penerapan jurnalisme advokasi sebagai bentuk *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan objek penelitian penulis meneliti tentang karya Watchdoc yang berjudul “Sexy Killers”.

2. Khurun In Umama (2021) dengan judul “Implementasi Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter *Sexy Killers* Produksi Watchdoc”. Skripsi dalam program studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi tersebut dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti untuk melihat bagaimana penerapan jurnalisme advokasi dalam film dokumenter *Sexy Killers*. Dan peneliti ingin mengetahui sejauhmana jurnalisme advokasi diterapkan dalam film dokumenter *Sexy Killers*.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana praktik jurnalisme advokasi dalam film dokumenter *Sexy Killers* diukur dengan enam unsur jurnalisme advokasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir semua unsur jurnalisme advokasi diterapkan oleh Watchdoc dalam film dokumenter *Sexy Killers*, kecuali asas legalitas.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis terdapat pada subjek penelitian yang sama-sama meneliti karya Watchdoc dan objek penelitian yang berjudul *Sexy Killers*. Perbedaan penelitiannya terdapat pada analisis penelitian yang meneliti tentang sejauhmana penerapan jurnalisme advokasi diukur dengan enam unsur jurnalisme advokasi. Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang sejauh mana penerapan jurnalisme advokasi sebagai bentuk *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

3. Kevin Philips (2024) dengan judul “Praktik Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter *Prahara Sungai Cidurian di Kampung Halaman Wapres* pada *Suara.com*”. Skripsi dalam program studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi tersebut dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti untuk menyelidiki sejauh mana jurnalisme advokasi diimplementasikan dalam film dokumenter produksi *Suara.com*.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana praktik Jurnalisme Advokasi dalam film dokumenter yang berjudul “*Prahara Sungai Cidurian di Kampung Wakil Presiden Ma'ruf Amin*”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam film tersebut menerapkan semua prinsip dari jurnalisme advokasi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis terdapat pada analisis penelitian tentang Jurnalisme Advokasi. Perbedaan penelitiannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.

4. Gina Nurulfadilah (2023) dengan judul “Jurnalisme Advokasi dalam Rubrik Suara Pekerja di Media *Konde.co*”. Skripsi dalam program studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi tersebut dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti untuk meneliti sejauh mana media *Konde.co* ini melakukan aksi advokasinya melalui sajian laporan tindak kekerasan dan pelecehan yang menimpa pekerja atau buruh dalam rubrik Suara Pekerja.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana media *Konde.co* melakukan praktik jurnalisme advokasi dalam rubrik Suara Pekerja. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik jurnalisme advokasi dalam rubrik Suara Pekerja dilakukan untuk mendorong penguatan hak para pekerja agar mendapat jaminan perlindungan hukum oleh negara sehingga terciptanya keadilan bagi mereka. Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis terdapat pada analisis penelitian tentang Jurnalisme Advokasi. Perbedaan penelitiannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.

5. Desviera Gadys Prasanti (2023) dengan judul “Jurnalisme Advokasi dalam pemberitaan covid-19 oleh TVRI Pusat”. Skripsi dalam program studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi tersebut dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti untuk melihat bagaimana TVRI sebagai lembaga penyiaran publik yang didirikan oleh negara menerapkan konsep jurnalisme advokasi dalam pemberitaan kasus Covid-19.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk jurnalisme advokasi dalam pemberitaan Covid-19 oleh TVRI Pusat. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dari enam unsur jurnalisme advokasi, ditemukan empat unsur yang diterapkan, masing-masing diantaranya titik berat berita, isu yang diangkat, narasumber utama, dan harapan pasca pemuatan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis terdapat pada analisis penelitian tentang Jurnalisme Advokasi. Perbedaan penelitiannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya berhenti meneliti pada permasalahan jurnalisme advokasi dalam film dokumenter *sexy killers* semata. Malainkan meneliti juga sejauh mana jurnalisme advokasi dalam film dokumenter *sexy killers* ini sebagai bentuk penerapan konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan mengenai komunikasi dakwah dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagaimana penerapan kegiatan dakwah dengan praktek jurnalisme advokasi melalui media film dokumenter yang belum banyak diterapkan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif, dimana bahan-bahan penelitian ini menggunakan kepustakaan sebagai sumber dan penelitian. Juga disebut sebagai (*Library Research*), metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur (Kholid Nabukoi dan Abu Achmadi, 2008:2). Dalam penelitian ini bahan-bahan penelitian menggunakan analisis konten jurnalisme advokasi dalam film dokumenter "*Sexy Killers*" sebagai bentuk *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat (Amirudin dan Zainal Asikin, 2004:25)

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bagian untuk memperjelas, menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian.

a) Jurnalisme Advokasi

Jurnalisme advokasi adalah salah satu strategi jurnalistik yang dilakukan wartawan baik secara individu maupun kelompok bertujuan untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat. Oleh karena itu kegiatan jurnalisme advokasi menganjurkan wartawan untuk menyampaikan pendapat maupun opini wartawan ke dalam berita. Tentu dengan berdasarkan temuan reportase, agar supaya hasil dari produk berita ini dapat membentuk opini publik.

b) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah sebuah rekaman peristiwa yang diambil dari kejadian dan menyajikan dokumentasi digital dari sebuah fakta atau kenyataan yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik, tidak seperti halnya film fiksi. Film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya (orang yang ahli tentang cara dan teknik pembuatan film).

c) Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah kalimat bahasa Arab yang sangat populer dan meng-Indonesia. Berdasarkan pemaknaan istilah yang telah peneliti pahami dapat dinyatakan bahwa *Amar Ma'ruf Nahi*

Munkar adalah bentuk tuntutan suatu perbuatan dari pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah kedudukannya dinamakan *Amar*. Dalam hal ini perintah melaksanakan firman Allah yang terdapat dalam Al-quran merupakan bentuk tuntutan suatu perbuatan yang berarti wajib dilaksanakan oleh seorang hamba. Selanjutnya setiap yang memiliki nilai kebaikan baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Baik dalam bentuk perbuatan maupun sifat yang melekat pada perbuatan atau pada pelaku perbuatan dinamakan *Ma'ruf*. Kemudian bentuk perintah untuk meninggalkan suatu pekerjaan yang diperintahkan oleh orang yang lebih tinggi maupun sama kedudukannya dinamakan *Nahi*. Dalam hal ini perintah meninggalkan larangan sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Al-quran merupakan bentuk tuntutan suatu perbuatan yang berarti wajib dilaksanakan oleh seorang hamba. Terakhir suatu perkara atau perilaku yang diingkari oleh jiwa, tidak diterima akal, dibenci oleh nurani maupun yang tidak diketahui bentuk kebaikannya dinamakan dengan *Munkar*.

3. Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. (Sandu Siyoto, 2015:23) Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli penelitian. Data primer digunakan para peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data sekunder adalah informasi yang dapat diakses oleh peneliti dari sumber lain, bukan langsung dari partisipan penelitian mereka. Data sekunder sering kali berbentuk laporan atau data dokumentasi yang telah tersedia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama. Data primer dinilai sebagai data yang akurat sebab data tersebut dilihat dan didengar secara langsung oleh peneliti. Sumber data yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah berupa video film dokumenter “*Sexy Killers*”

yang berdurasi 1.28.56 detik yang terdapat pada media massa youtube dengan nama channel Watchdoc Image. Video ini selanjutnya akan dicari setiap adegan yang mengandung jurnalisme advokasi sebagai bentuk *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Sandu Siyoto, 2015:23).

Dokumentasi tersebut merupakan data yang berupa konten dalam aplikasi youtube akun Watchdoc Image yang memuat film dokumenter "*Sexy Killers*".

Proses yang dilakukan dalam teknik dokumentasi adalah menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan, memilih dan menentukan dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian menerangkan, mencatat, menafsirkan, serta menghubungkan dengan fenomena lainnya.

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti menonton dan mengamati dialog-dialog yang terjadi dalam film dokumenter "*Sexy Killers*", dengan begitu peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui jurnalisme advokasi dalam film "*Sexy Killers*". Selain melakukan pengamatan terhadap dialog-dialog dalam film "*Sexy Killers*", peneliti juga akan melakukan pengamatan terhadap dokumen gambar yang ditampilkan dalam film "*Sexy Killers*".

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2006:46). Peneliti ini menggunakan *analysis content* teori

Krippendorff yang mengungkapkan analisis ini berarti mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau teks mendalam dengan menggunakan teknik *symbol coding* yang kemudian diberi interpretasi dari film dokumenter “*Sexy Killers*”, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dari berbagai bentuk lambang yang didokumentasikan. Penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Krippendorff, 2004:29-39). Penyajian data dan penarikan kesimpulan dapat dilihat dan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Skema Alur Unit Analisis Data

Tujuan Penelitian	Mengetahui bagaimana jurnalisme advokasi dalam film dokumenter “ <i>Sexy Killer</i> ” ini dapat diartikan sebagai bentuk penerapan konsep <i>Amar Ma’ruf Nahi Munkar</i> .	Memahami dan mentranskrip film dokumenter “ <i>Sexy Killers</i> ”.
Kording Data	Memahami terhadap istilah-istilah atau penggunaan narasi, kalimat atau dialog narasumber dan adegan atau keadaan latar film dokumenter yang relevan dengan implementasi yang menggambarkan jurnalisme advokasi sebagai bentuk penerapan konsep <i>Amar Ma’ruf Nahi Munkar</i> dalam film dokumenter “ <i>Sexy Killers</i> ”.	
Pengklasifikasi	Menguraikan, menganalisis serta mengklasifikasikan dengan melihat satuan makna yang berhubungan dengan tujuan penelitian.	

<p>Penarikan Kesimpulan</p>	<p>Menjelaskan bentuk implementasi jurnalisme advokasi sebagai bentuk penerapan konsep <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> dalam film dokumenter "<i>Sexy Killers</i>". Berdasarkan adegan dan dialog yang terdapat dalam film.</p>	<p>Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.</p>
------------------------------------	--	--

Gambar 1.1. Skema alur unit analisis data Krippendorff

BAB II

JURNALISME ADVOKASI, FILM DOKUMENTER

DAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

A. Jurnalisme Advokasi

Jurnalisme adalah proses mencari, mengolah, dan menyebarkan informasi kepada publik dan kegiatan yang terkait dengan penyebarannya melalui media massa (cetak dan elektronik). Advokasi adalah strategi yang diambil oleh individu dan kelompok untuk menempatkan suatu masalah dalam agenda kebijakan, mengarahkan pembuat kebijakan untuk memecahkan masalah tersebut, dan membangun dukungan atas kebijakan publik yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut (Nurudin, 2009:9). Advokasi merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan kebijakan yang berpihak kemasyarakat secara bertahap maju. Oleh karena itu advokasi lebih merupakan usaha perubahan sosial melalui semua saluran dan alat demokrasi, proses-proses politik dan legislasi yang terdapat dalam sistem demokrasi yang berlaku di suatu Negara (Teuku Zulyadi, 2014:63).

Advokasi sendiri memiliki arti pembelaan karena dalam konsepnya jurnalisme advokasi sejalan dengan teori pers tanggung jawab sosial. Dalam jurnalisme advokasi, wartawan tidak melakukan pembelaan secara langsung melainkan melalui berita yang dipublikasikan. Jurnalisme advokasi memiliki ide menggabungkan pendapat sesuai dengan fakta yang benar dan intens yang mengandung enam unsur didalamnya, yaitu titik berat berita, isu yang diangkat, narasumber utama, prioritas kerja, asas legalitas dan harapan pasca pemuatan berita (Desviera Gadys Prasanti, 2023:19). Adapun perbedaan Antara jurnalisme umum dan jurnalisme advokasi menurut Eni Setiati pada table berikut:

Unsur	Jurnalisme Umum	Jurnalisme Advokasi
Titik berat berita	<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan unsur sensasional dan permasalahan orang banyak. • Menekankan pada ketentuan liputan yang berimbang (bersikap hati-hati terhadap pemberitaan yang mengandung unsur SARA), dan selalu menginformasikan kebenaran informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkap masalah serius, ancaman terhadap kelompok minoritas, dan penduduk asli • Menekankan unsur kebenaran yang diperoleh dari hasil laporan investigasi.
Isu yang diangkat	Isu nasional yang genting, peristiwa yang terjadi di masyarakat, selebritis, wabah penyakit, hiburan, dan lain-lain.	Permasalahan rakyat kecil, pelanggaran HAM, keberanian dan perlawanan rakyat kecil.
Narasumber utama	Tokoh yang mempunyai nama besar, pejabat, atau selebritas.	Korban, yaitu rakyat kecil, kelompok minoritas, saksi mata.
Prioritas kerja	Membuat tulisan mampu berbicara seperti layaknya video klip.	Memunculkan isu pelanggaran Negara terhadap elemen masyarakat yang tidak mampu bersuara.
Asas legalitas	Menekankan tampilan formal wartawan dengan menunjukkan identitas	Bila perlu menyamar seperti anggota intel dan dalam menulis berita menyamarkan

	seperti kartu pers atau surat tugas.	narasumber (kekhawatiran tentang ancaman dan penghilangan secara paksa)
Harapan pasca pemuatan	Pembaca menjadi terhibur, mengetahui berita mutakhir, dan mengikuti tren isu atau gossip (mode, kesehatan, teknologi, dan lain-lain).	Muncul perdebatan dan polemik di masyarakat yang berujung pada penguatan hak-hak rakyat dan tuntutan untuk pemerintah.

Gambar 2.1. Perbedaan jurnalisme umum dan jurnalisme advokasi Eni Setiati

Jurnalisme advokasi adalah kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan dengan menyampaikan pendapat ke dalam berita. Berdasarkan temuan reportase, wartawan diinstruksikan untuk membentuk opini publik. Jurnalistik advokasi cenderung untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang disajikan dalam bentuk pelaporan fakta dan peristiwa. Ada beberapa unsur yang harus di penuhi dalam membuat pemberitaan advokasi. *Stanley & The People Journalism Option, Transcend Peace and Development Network*, mengatakan bahwa ketika meliput jurnalisme advokasi, wartawan menulis liputan fakta dengan intens dan benar. Dengan demikian, opini yang dituliskan wartawan dalam pemberitaannya terkait erat dengan realitas dan fakta yang mengandung kebenaran, dan diolah berdasarkan sudut pandang wartawan yang mendokumentasikan fakta di lapangan (Desviera Gadyas Prasanti, 2023:18).

Perbedaan utama antara jurnalisme advokasi dengan jurnalisme lama bukan hanya tentang subjektifitas yang dilakukan oleh media tetapi juga tentang berita dan bagaimana berita itu dilaporkan. Bagi jurnalisme advokasi, dalam pemberitaan sesuatu tidak cukup hanya dengan menyajikan fakta. Jurnalis menemukan dan terlibat dalam cerita suatu peristiwa. Kemudian jurnalis akan melakukan pengemasan laporan dengan gaya yang berbeda. Pemberitaan yang diangkat dalam jurnalisme advokasi biasanya dikemas dalam bentuk *soft news* sehingga proses peliputan akan relative lebih lama dari

pada berita biasa. Sebab jurnalisme advokasi tidak terikat oleh batasan waktu (Gina Nurulfadilah, 2023:61).

Perbedaan utama Antara jurnalisme advokasi dengan jurnalisme lingkungan menurut *Center of Journalism* yang dibentuk di *University of Colorado* pada tahun 1992 adalah adanya standar etik khusus bagi jurnalisme lingkungan. Sehingga dengan ada standar etik khusus ini kita bisa membedakan apakah jurnalisme yang akan diteliti ini masuk ke dalam kategori jurnalisme advokasi atau jurnalisme lingkungan. Adapun poin-poin standar etik yang disahkan dalam *event 6th World Congress of Environmental Journalism* yang diselenggarakan di Colombo, Sri Lanka sebagai berikut:

1. Jurnalisme lingkungan harus menginformasikan kepada publik tentang hal-hal yang menjadi ancaman bagi lingkungan mereka, baik yang berskala global, regional, maupun lokal.
2. Tugas para jurnalis adalah untuk meningkatkan kesadaran publik akan isu-isu lingkungan. Jurnalis harus berusaha untuk melaporkan dari berbagai sudut pandang berkaitan dengan lingkungan.
3. Tugas jurnalis tidak hanya membangun kewaspadaan orang akan hal-hal yang mengancam lingkungan mereka, tetapi juga menempatkan hal tersebut sebagai pembangunan. Jurnalis harus berusaha untuk menuliskan solusi-solusi untuk persoalan lingkungan.
4. Jurnalis harus mampu memelihara jarak dan tidak memasukan kepentingan mereka. Sebagai aturan, jurnalis harus melaporkan sebuah isu dari berbagai sudut pandang, terutama isu lingkungan yang mengandung kontroversi.
5. Jurnalis harus menghindar sejauh mungkin dari informasi yang sifatnya spekulatif / dugaan dan komentar-komentar tendensius. Ia harus mengecek kredibilitas narasumber, baik dari kalangan industri, aparat pemerintah, atau dari aktivis lingkungan.

6. Jurnalis lingkungan harus mengembangkan keadilan akses informasi dan membantu pihak-pihak, baik institusi maupun perorangan untuk mendapatkan informasi tersebut.
7. Jurnalis harus menghargai hak dari individu yang terkena dampak kerusakan lingkungan, bencana alam, dan sejenisnya.
8. Jurnalis lingkungan tidak boleh menyembunyikan informasi yang ia yakini sebagai sebuah kebenaran, atau membangun opini publik dengan hanya menganalisis satu sisi saja.

B. Film Dokumenter

Film adalah media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, yakni penglihatan dan pendengaran. Film mempunyai inti atau tema cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh. Film sendiri dapat juga berarti sebuah industri, yang mengutamakan eksistensi dan ketertarikan cerita yang dapat mengajak banyak orang terlibat. Atau cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada sehingga membuat penonton terpesona. Film secara kolektif sering disebut sinematografi. Sinematografi terdiri dari dua suku kata *cinema* dan *graphy* yang berasal dari Yunani, *kinema* yang berarti gerakan dan *graphoo* yang berarti menulis. Jadi, sinematografi bisa diartikan menulis dengan gambar yang bergerak. Dalam sinematografi, unsur visual merupakan “alat” utama dalam berkomunikasi. Maka secara kongrit, bahasa yang digunakan dalam sinematografi adalah suatu rangkaian beruntun dari gambar bergerak yang dalam pembuatannya memperhatikan seberapa gambar itu ditampilkan, iramanya, dan sebagainya yang kesemuanya merupakan alat komunikasi non-verbal (Kadek Evry Pranata, 2019:144).

Menurut Undang-Undang RI No.13 Tahun 2009 mengenai perfilman, film adalah sebuah hasil seni budaya yang merupakan bagian dari tatanan sosial dan

juga merupakan media komunikasi massa yang dibuat dengan mengikuti prinsip-prinsip sinematografi, baik dengan suara maupun tanpa suara, yang kemudian dapat ditampilkan. Film adalah jenis media komunikasi yang bersifat visual atau audio visual yang digunakan untuk menghantarkan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu lokasi tertentu (Carmia Diahloka, 2012:26).

Film dapat diklasifikasikan berdasarkan durasinya menjadi dua kategori, yaitu film pendek dengan durasi di bawah 60 menit dan film panjang dengan durasi diatas 60 menit. Sementara itu, jika diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, terdapat empat kategori film, yaitu film fiksi, film animasi, film eksperimental, dan film dokumenter. Film dokumenter kini sedang populer di kalangan generasi muda Indonesia, dan beberapa tahun terakhir ini, film dokumenter telah menjadi sebuah ajang prestisius bagi mereka. Banyak event dan festival film dokumenter diadakan, mulai dari tingkat pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum. Bahkan, event-event tersebut juga melibatkan berbagai sekolah, perguruan tinggi, dan kompetisi film bergengsi tingkat nasional yang mendorong partisipasi generasi muda Indonesia (Kevin Philips, 2024:24).

Film dokumenter menurut pengertian modern, merupakan merekam gambar realita yang ditangani secara kreatif agar kemudian dapat menampilkan pesan apa saja yang berada dibalik rekaman realita itu (Misbach Yusa Biran, 2009:53). Film dokumenter merupakan sebuah rekaman peristiwa yang diambil dari kejadian dan menyajikan dokumentasi digital dari sebuah fakta atau kenyataan yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik, tidak seperti halnya film fiksi. Film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya (orang yang ahli tentang cara dan teknik pembuatan film) (Kadek Evry Pranata, 2019:144).

C. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar Ma'ruf Nahi Munkar merupakan kalimat bahasa Arab yang sangat populer dan meng-Indonesia. Bahkan orang awam pun bisa langsung paham maksud dari kalimat tersebut. Namun, jika didefinisikan, tentu memerlukan pengetahuan yang lebih mendalam (Ibnu Mas'ud, 2018:11).

Secara etimologi kata *ma'ruf* adalah berasal dari bahasa Arab, dari kalimat *isim maf'ul* dari kata *'arafa, yu'rifu, 'irfatan* atau *ma'rifatan* yang berarti mengetahui, mengenal, mengakui. Sebagai bentuk dari kalimat *isim maf'ul*, kata *ma'ruf* diartikan sebagai sesuatu yang telah diketahui, yang telah dikenali atau yang telah diakui. Kadang-kadang kata *ma'ruf* juga diartikan sebagai sesuatu yang sepantasnya, sewajarnya atau sepatutnya atau sesuatu yang terpuji. Sedangkan kata *munkar* juga berasal dari bahasa Arab, yang kata dasarnya adalah *nakira*, yang diartikan dengan *jahala* (tidak mengenal, tidak mengetahui atau tidak mengakui). Sebagai *isim maf'ul* kata *munkar* diartikan sebagai sesuatu yang tidak diketahui, yang tidak dikenali atau yang tidak diakui (Abdul Karem Syeikh, 2018:5). Atau bisa juga diartikan sebagai sebuah kata untuk menyebutkan sesuatu yang dipungkiri, tidak cocok, dinilai jijik, dan dianggap tidak baik oleh jiwa (Eko Purwono, 2018:3).

Dalam pengertian lainnya membagi kata *amar ma'ruf nahi munkar* menjadi 4 bagian definisi. *Pertama* kata *Amar* ialah suatu tuntutan suatu perbuatan dan pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah kedudukannya. *Kedua* kata *Ma'ruf* menurut bahasa ialah suatu kata yang diketahui oleh hati dan menenangkannya, menurut istilah semua isim yang dicintai oleh Allah Ta'ala. *Ketiga* kata *Nahi* menurut bahasa ialah larangan. Menurut istilah ialah suatu lafadz yang digunakan untuk meninggalkan suatu perbuatan. Sedangkan menurut ulama' ushul fiqih islam ialah "Lafad yang menyuruh kita untuk meninggalkan suatu pekerjaan yang diperintahkan oleh orang yang lebih tinggi dan sejajar". *Keempat* kata *Munkar* menurut bahasa ialah suatu *isim* yang diingkari oleh jiwa, tidak diterima, dibenci serta tidak diketahui. Menurut istilah semua *isim* yang diketahui oleh syariat maupun akal tentang jeleknya (Eko Purwono, 2015:13).

Adapun secara terminologi kata *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* merupakan segala sesuatu yang dimana dengannya Allah SWT. menurunkan kitab-kitab-Nya dan dengannya pula Allah SWT. mengutus para Rasul-Nya atau bisa juga diartikan sebagai suatu kata yang mencakup hal-hal yang disukai Allah SWT. berupa ketaatan dan kebaikan terhadap hamba-hamba-Nya (Akhmad Hasan, 2018:68).

Berdasarkan pemaknaan istilah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang telah dipaparkan diatas dapat dinyatakan bahwa bentuk tuntutan suatu perbuatan dari pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah kedudukannya dinamakan *Amar*. Dalam hal ini perintah melaksanakan firman Allah yang terdapat dalam Al-quran merupakan bentuk tuntutan suatu perbuatan yang berarti wajib dilaksanakan oleh seorang hamba. Selanjutnya setiap yang memiliki nilai kebaikan baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Baik dalam bentuk perbuatan maupun sifat yang melekat pada perbuatan atau pada pelaku perbuatan dinamakan *Ma'ruf*. Kemudian bentuk perintah untuk meninggalkan suatu pekerjaan yang diperintahkan oleh orang yang lebih tinggi maupun sama kedudukannya dinamakan *Nahi*. Dalam hal ini perintah meninggalkan larangan sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Al-quran merupakan bentuk tuntutan suatu perbuatan yang berarti wajib dilaksanakan oleh seorang hamba. Terakhir suatu perkara atau perilaku yang diingkari oleh jiwa, tidak diterima akal, dibenci oleh nurani maupun yang tidak diketahui bentuk kebaikannya dinamakan dengan *Munkar*.

Didalam agama Islam *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* wajib difahami dan dimengerti secara mendalam. Karena dengan memahami dan mengetahui *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, maka umat Islam akan sadar bahwa solidaritas sesama umat Islam bisa diwujudkan. Untuk melakukan amalan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* perlu didasari dengan rasa kasih sayang, sehingga dalam melakukannya akan berjalan dengan ringan, mudah dan baik. Mengamalkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* merupakan sifat alami (fitrah) yang dimiliki oleh setiap manusia. Meskipun manusia itu hidup sendiri dan mengasingkan diri

dari manusia lainnya, namun jiwanya akan tetap memerintah kebaikan dan melarang melakukan keburukan (Ahmad Durrah, 2012:103).

Menurut M. Quraish Shihab menafsirkan bahwasannya konsep *Amar Ma'ruf* merupakan sesuatu yang baik menurut pandangan umum satu masyarakat selama sejalan dengan kebaikan. Sedangkan *Al-munkar* adalah sebaliknya, yaitu sesuatu yang dinilai buruk oleh masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* didalam Al-Qur'an merupakan konsep dakwah yang mampu mempengaruhi adanya perubahan nilai yang ada dimasyarakat akibat dari perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh manusia.

Akan tetapi kebutuhan masyarakat sekarang ini mengenai informasi yang benar ditengah arus informasi, sangat pesat dengan sajian nilai-nilai yang terkdang membingungkan, semua itu menuntut adanya sebuah kelompok khusus yang menangani dakwah dan membendung informasi yang menyesatkan. Oleh karena demikian, lebih tepat kata minkum pada surat Al-Imron ayat 104 yang berarti "sebagian diantara kamu" tanpa menutup kewajiban setiap muslim untuk saling menguatkan.

Didalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa setidaknya ada dua hal yang berkaitan dengan surat Al-Imron ayat 104 ini. Pertama nilai-nilai Ilahi tidak boleh dipaksakan, akan tetapi disampaikan secara persuasif dalam bentuk ajakan yang baik. Seperti firman Allah SWT. dalam surat An-Nahl ayat 125 *أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ* dan dalam hal ini bahwa konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* hanya membuka pintu bagi perkembangan positif masyarakat dan bukan perkembangan negatifnya (Noor Khafidhoh, 2020:51).

Di dalam surat Al Baqarah ayat 30 telah menerangkan bahwasanya diciptakannya manusia di muka bumi ini untuk menjadi seorang Khalifah. Kata Khalifah dalam Bahasa arab memiliki beberapa arti, ada yang mengartikan sebagai pemimpin dan ada juga yang mengartikan sebagai pengganti. Pengganti peran Tuhan di atas muka bumi maksudnya adalah memiliki kewajiban untuk melaksanakan segala bentuk perintah dan menjauhi segala

bentuk larangan yang sudah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. di dalam Al-Qur'an.

Salah satu perintah Tuhan yang sudah sering kita dengar di dalam forum pengajian, kultum maupun khutbah bagi umat muslim Indonesia adalah kalimat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Berikut beberapa ayat-ayat tentang *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam Al-Qur'an.

1. Q.S Ali Imron Ayat 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ ۗ Hendaklah ada di antara kamu
أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ segolongan orang yang menyeru kepada
kebaikan
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ menyuruh (berbuat) yang makruf
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ dan mencegah dari yang mungkar

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat (quran.kemenag.go.id tentang <https://quran.kemenag.go.id>)

[go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=104](https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=104) diakses pada 20 Maret 2024 pukul 22.22 WIB).

Untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, bilamana tampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (maksiat). Dengan demikian umat Islam akan terpelihara dari perpecahan dan infiltrasi pihak manapun. Menganjurkan berbuat kebaikan saja tidaklah cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat yang buruk. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan, maka ia terlebih dahulu harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya, yaitu kemenangan tidak akan tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan.

Persatuan yang kukuh dan kuat tidak akan tercapai kecuali dengan sifat-sifat keutamaan. Tidak terpelihara keutamaan itu melainkan dengan terpeliharanya agama dan akhirnya tidak mungkin agama terpelihara melainkan dengan adanya dakwah. Maka kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluknya. Dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebajikan sehingga terwujud persatuan yang kukuh kuat. Dari persatuan yang kukuh kuat tersebut akan timbullah kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung ([quran.kemenag.go.id](https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=104) tentang <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=104> diakses pada 20 Maret 2024 pukul 23.36 WIB).

2. Q.S Ali Imron Ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik
تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ mencegah dari yang mungkar
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ dan beriman kepada Allah

Setelah Allah menjelaskan kewajiban berdakwah bagi umat Islam dan menjaga persatuan dan kesatuan, maka dalam ayat ini dijelaskan bahwa kewajiban tersebut dikarenakan kamu (umat Islam) adalah umat terbaik dan paling utama di sisi Allah yang dilahirkan, yaitu ditampakkan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, karena kamu menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah dengan iman yang benar, sehingga kalian menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta beriman kepada rasul-rasul-Nya. Itulah tiga faktor yang menjadi sebab umat Islam mendapat julukan umat terbaik. Sekiranya Ahli Kitab beriman sebagaimana umat Islam beriman, menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar serta tidak bercerai berai dan berselisih tentang kebenaran ajaran agama Allah, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Kenyataannya di antara mereka ada yang beriman sebagaimana imannya umat Islam, sehingga sebagian kecil dari mereka ini pantas mendapat julukan sebaik-baik umat, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik, tidak mau mengikuti petunjuk dan tidak taat kepada Allah serta mengingkari syariat-Nya (quran.kemenag.go.id tentang

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=110&to=200>

diakses pada 20 Maret 2024 pukul 23.13 WIB).

Ayat ini mengandung suatu dorongan kepada kaum mukminin agar tetap memelihara sifat-sifat utama itu dan agar mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi.

Umat yang paling baik di dunia adalah umat yang mempunyai dua macam sifat, yaitu mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran, dan senantiasa beriman kepada Allah. Semua sifat itu telah dimiliki oleh kaum Muslimin pada masa Nabi dan telah menjadi darah daging dalam diri mereka karena itu mereka menjadi kuat dan jaya. Dalam waktu yang singkat mereka telah dapat menjadikan seluruh tanah Arab tunduk dan patuh di bawah naungan Islam, hidup aman dan tenteram di bawah panji-panji keadilan, padahal mereka sebelumnya adalah umat yang berpecah-belah selalu berada dalam suasana kacau dan saling berperang antara sesama mereka. Ini adalah berkat keteguhan iman dan kepatuhan mereka menjalankan ajaran agama dan berkat ketabahan dan keuletan mereka menegakkan amar makruf dan mencegah kemungkaran. Iman yang mendalam di hati mereka selalu mendorong untuk berjihad dan berjuang untuk menegakkan kebenaran dan keadilan sebagaimana tersebut dalam firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ۝ ١٥ (الحجرات)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.” (al-Hujurāt/49: 15)

Jadi ada dua syarat untuk menjadi umat terbaik di dunia, sebagaimana diterangkan dalam ayat ini, pertama, iman yang kuat dan, kedua, menegakkan amar makruf dan mencegah kemungkaran. Maka setiap umat yang memiliki kedua sifat ini pasti umat itu jaya dan mulia dan apabila

kedua hal itu diabaikan dan tidak dipedulikan lagi, maka tidak dapat disesalkan bila umat itu jatuh ke lembah kemelaratan.

Ahli Kitab itu jika beriman tentulah lebih baik bagi mereka. Tetapi sedikit sekali di antara mereka yang beriman seperti Abdullah bin Salam dan kawan-kawannya, dan kebanyakan mereka adalah orang fasik, tidak mau beriman, mereka percaya kepada sebagian kitab suci dan kafir kepada sebagiannya yang lain, atau mereka percaya kepada sebagian rasul seperti Musa dan Isa dan kafir kepada Nabi Muhammad saw (quran.kemenag.go.id tentang <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=110&to=200> diakses pada 20 Maret 2024 pukul 23.25 WIB).

3. Q.S Al-Baqarah Ayat 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya: Apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi, mereka menjawab, “Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.”

Di dalam surat Al-Baqarah ayat 11 ini menjelaskan bahwasannya sifat dasar manusia terhadap lingkungan hidup yang ada disekitarnya adalah seperti acuh dan bahkan tidak peduli maupun tidak merasa melakukan kerusakan. Padahal awal dari bencana alam bukan serta merta hanya kehendak Tuhan. Melainkan bencana alam juga tidak terlepas atas tindakan dan perilaku terhadap lingkungan disekitarnya. Di dalam ayat ini juga ada penafsiran ayat dari kemenag seperti berikut: Dan apabila dikatakan dan dinasihatkan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi, ”dengan melanggar nilai-nilai yang ditetapkan agama, menghalangi orang dari jalan Allah, menyebar fitnah, dan memicu konflik, mereka justru mengklaim bahwa diri mereka bersih dari perusakan dan tidak bermaksud melakukan kerusakan. Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan.” Itu semua akibat rasa bangga diri mereka yang berlebihan. Begitulah perilaku

setiap perusak yang tertipu oleh dirinya: selalu merasa kerusakan yang dilakukannya sebagai kebaikan.

Bila mereka dinasihati agar meninggalkan perbuatan yang menimbulkan kerusakan di bumi, mereka selalu membuat dalih dan alasan dengan mengatakan bahwa mereka sebenarnya berusaha mengadakan perbaikan. Mereka bahkan menganggap apa yang mereka kerjakan sebagai usaha untuk kebaikan orang-orang Islam dan untuk menciptakan perdamaian antara kaum Muslimin dengan golongan lainnya. Mereka mengatakan bahwa tindakan-tindakan mereka yang merusak itu sebagai suatu usaha perbaikan untuk menipu kaum Muslimin. (quran.kemenag.go.id tentang <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/?from=١١&to=٢٨٦> diakses pada 15 Maret 2024 pukul 23.20 WIB).

4. Q.S Al-A'raf Ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi.

Selain itu, Allah juga menurunkan agama dan mengutus para rasul untuk memberi petunjuk agar manusia dapat hidup dalam kebahagiaan, keamanan dan kedamaian. Sebagai penutup kenabian, Allah mengutus Rasulullah saw yang membawa ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Bila manusia mengikuti ajaran Islam dengan benar, maka seluruhnya akan menjadi baik, manusia menjadi baik, bangsa menjadi baik, dan negara menjadi baik pula.

Sesudah Allah melarang manusia membuat kerusakan, maka di akhir ayat ini diungkap lagi tentang etika berdoa. Ketika berdoa untuk urusan duniawi atau ukhrawi, selain dengan sepenuh hati, khusuk dan suara yang lembut, hendaknya disertai pula dengan perasaan takut dan penuh harapan. Cara berdoa semacam ini akan mempertebal keyakinan dan akan menjauhkan diri dari keputusasaan, karena langsung memohon kepada Allah yang Mahakuasa dan Mahakaya. Rahmat Allah akan tercurah kepada orang yang berbuat baik, dan berdoa merupakan perbuatan baik. Oleh karenanya, rahmat Allah tentu dekat dan akan tercurah kepadanya. Anjuran untuk berbuat baik banyak diungkap dalam Al-Qur'an, seperti berbuat baik terhadap tetangga, kepada sesama manusia, kepada kawan, kepada lingkungan dan lainnya. Karena itu, bila seseorang akan menyembelih binatang, hendaknya ia melakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan pisau yang tajam agar tidak menyebabkan penderitaan bagi binatang itu. (quran.kemenag.go.id tentang <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=56&to=206> diakses pada 17 Maret 2024 pukul 18.20 WIB).

5. Q.S Luqman Ayat 17

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ
وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ
وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu.

Wahai anakku! Laksanakanlah salat secara sempurna dan konsisten, jangan sekali pun engkau meninggalkannya, dan suruhlah manusia berbuat yang makruf, yakni sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariat, dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu sebab hal itu tidak lepas dari kehendak-Nya dan bisa jadi menaikkan derajat keimananmu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting dan tidak boleh diabaikan (quran.kemenag.go.id tentang <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=17&to=34> diakses pada 20 Maret 2024 pukul 22.35 WIB).

Pada ayat ini, Lukman mewasiatkan kepada anaknya hal-hal berikut:

- a) Selalu mendirikan salat dengan sebaik-baiknya, sehingga diridai Allah. Jika salat yang dikerjakan itu diridai Allah, perbuatan keji dan perbuatan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih, tidak ada kekhawatiran terhadap diri orang itu, dan mereka tidak akan bersedih hati jika ditimpa cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Tuhannya.

Nabi saw bersabda:

أَعْبُدُوا اللَّهَ كَمَا تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. (رواية البخاري ومسلم)

Sembahlah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, maka jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat engkau. (Riwayat al-Bukhārī dan Muslim)

- b) Berusaha mengajak manusia mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang diridai Allah, berusaha membersihkan jiwa dan mencapai keberuntungan, serta mencegah mereka agar tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan dosa. Allah berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ (الشمس)

Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (asy-Syams/91: 9-10)

- c) Selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa, akibat dari mengajak manusia berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar, baik cobaan itu dalam bentuk kesenangan dan kemegahan, maupun dalam bentuk kesengsaraan dan penderitaan.

Pada akhir ayat ini diterangkan bahwa Allah memerintahkan tiga hal tersebut di atas karena merupakan pekerjaan yang amat besar faedahnya bagi yang mengerjakannya dan memberi manfaat di dunia dan di akhirat (quran.kemenag.go.id tentang <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/31?from=17&to=34> diakses pada 20 Maret 2024 pukul 22.40 WIB).

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM DOKUMENTER “SEXY KILLERS” PRODUKSI WATCHDOC

A. Sinopsis Film “Sexy Killers”

Sexy killers adalah film documenter Indonesia yang diluncurkan pada tahun 2019. Film ini merupakan hasil dari perjalanan dua jurnalis videografer Indonesia yaitu Dandhy Dwi Laksono dan Ucok Suparta dimana mereka keliling Indonesia sejak tahun 2015. Film sexy killers produksi Watchdoc ini dirilis di youtube pada tanggal 13 April 2019 dengan durasi 88 menit. Film ini menjadi viral karena kontennya yang berisi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia khususnya di daerah Kalimantan Timur. Masalah-masalah yang ada dalam film tersebut menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan rasa tanggung jawab pemerintah atas dampak yang ditimbulkan dari adanya tambang batubara untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) tersebut yang telah menimbulkan masalah lingkungan sosial, ekonomi serta kesehatan. Dapat dilihat dampak yang-dampak negatif yang terjadi akibat pembangunan PLTU terhadap masyarakat sekitar. Dan dari film ini kita dapat meninjau lebih lanjut mengenai seberapa besar rasa peduli dan tanggung jawab perusahaan PLTU terhadap masyarakat. Karena itu Dandhy Dwi Laksono dan Ucok Suparta berhasil menarik perhatian masyarakat khususnya generasi milenial yang sehari-harinya telah terbiasa mengkonsumsi media digital sebagai alat informasi dan juga sebagai media hiburan salah satunya adalah youtube. Namun berbeda dengan film dokumenter lainnya, film ini justru mengangkat tema cerita tentang keadaan lingkungan sosial dan politik di Indonesia yang sebenarnya (Watchdoc Image, 2024).

Film dokumenter ini diawali dengan adegan sepasang suami istri yang sedang berbulan madu dengan perhitungan listrik yang mereka pakai. Adegan itu digunakan sebagai contoh bahwa setiap ruangan yang ada di rumah kita tentu memakai aliran listrik. Dari alur cerita tersebut, sexy killers langsung beralih menunjukkan bagaimana hingar bingarnya listrik di

kota hingga ke kisah gelap keadaan di Kalimantan Timur. Yang kita ketahui adalah bahwa batu bara merupakan daya penghasil energi listrik, tapi antara listrik dan batu bara hanyalah sebagian kecil dari cerita yang ada di film ini (Watchdoc Image, 2024).

Film sexy killer juga menjelaskan tentang bagaimana masyarakat di daerah kota Samarinda. Tentu saja listrik yang kita nikmati selama ini adalah berasal dari pertambangan batu bara yang ada di Kalimantan, yang terlihat sangat pada aktivitasnya. Dan di adegan ini sexy killers menunjukkan bagaimana aktivitas dari pengambilan, pengangkutan, hingga pengiriman tumpukan batu bara hingga puluhan ribu ton ke kapal lalu melintasi sungai. Batu bara ini sendiri sebagian besar diekspor dan dikirim langsung ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap atau PLTU di dalam negeri dengan melewati lautan.



Gambar 3.1. Film Sexy Killers

Dalam film tersebut memperlihatkan keadaan perkebunan serta sawah para petani yang berada tak jauh dari tambang batu bara mengalami gersang dan rusak akibat dari air bersih yang hilang, hingga udara yang tidak sehat. Dalam film ini, para petani mengaku bahwa selama bertahun-tahun mengalami krisis air bersih, hal itu disebabkan karena tambang batu bara tersebut telah menghancurkan jalur air bersih yang digunakan oleh masyarakat maupun para petani sebagai kebutuhan sehari-hari. Kelangkaan air bersih yang dialami masyarakat pun menyebabkan banyaknya penyebaran penyakit.

Selain itu, film ini juga menampilkan kondisi bekas galian dari tambang batu bara tersebut. Bekas dari galian tambang batu bara tersebut jelas tampak sangat berbahaya bagi masyarakat sekitar yang tinggal dekat tambang tersebut. Bekas galian tambang batu bara tersebut dijadikan sebagai tempat mandi dan bermain bagi anak-anak. Akibatnya adalah banyak anak-anak yang tenggelam dan juga terjatuh pada lubang bekas galian tersebut. Hal ini menunjukkan untuk yang kesekian kalinya bahwa perusahaan tidak menunjukkan betapa besar dampak negatif yang dirasakan masyarakat sekitar. Sekitar 2011-2018 tercatat 32 orang meninggal tenggelam akibat dari bekas galian tambang batu bara tersebut yang seharusnya sesuai janji pemerintah dan perusahaan adalah akan mereklamasi atau menimbun kembali galian tersebut namun nyatanya tidak ada pertanggung jawaban sama sekali dari pihak perusahaan atau pemerintah sendiri. Dalam film ini Dandhy menunjukkan bahwa warga yang tinggal dekat dengan pertambangan batu bara tersebut telah melakukan sejumlah protes kepada pemerintah. Namun, pada film documenter ini, jelas menunjukkan bahwa pemerintah abai dengan suara masyarakat sekitar. Dandhy juga memberikan insert video pemerintah Indonesia saat menjawab persoalan dari keberadaan pertambangan batu bara tersebut. Bahkan di video itu jelas bahwa pemerintah juga tidak mampu memberikan solusi bagaimana mengatasi masalah yang ditimbulkan dari pertambangan batu bara tersebut.

Selanjutnya film *sexy killer* menampilkan beberapa pejabat yang duduk di kursi pemerintahan Indonesia yang sedang membahas persoalan tambang batu bara tersebut. Setelah itu *sexy killers* memberikan cuplikan video debat Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang sedang membahas bagaimana langkah yang akan dilakukan oleh kedua Capres tersebut untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh lubang-lubang bekas tambang tersebut. Video debat itu adalah video debat menjelang Pemilu 2019 yang kedua orang tersebut adalah kandidat calon Presiden tahun 2019. Tidak hanya merusak lingkungan di daerah Kalimantan, dampak dari adanya tambang batu bara tersebut juga merusak

Kepulauan Karimun Jawa. film documenter tersebut juga berjalan menuju ke Kepulauan Karimun Jawa yang kita ketahui bahwa tempat itu adalah salah satu wisata alam yang ada di Jawa Tengah. WatchdoC dan Ekspedisi Indonesia Biru mengawali pengambilan shoot di Kepulauan Karimun Jawa dengan eksplorasi keindahan lautnya (Watchdoc Image, 2024).

Namun semuanya berubah, film *sexy killers* kemudian menunjukkan bahwa keindahan alam Kepulauan Karimun Jawa ternyata telah diusik oleh keberadaan tongkang pengangkut batu bara yang hilir mudik dalam perjalanannya dari Kalimantan. Hal ini tentu membuat geram para penonton. Tongkang-tongkang ini tidak hanya sekedar lewat, namun juga parkir dan berhenti didaerah kepulauan ini. Akibat dari jangkar yang kerap disangkutkan ke bawah laut membuat banyak terumbu karang mengalami kerusakan lalu belum lagi tumpahan-tumpahan batu bara yang jatuh juga mencemari air laut. Tidak hanya merusak mata pencaharian dan ekosistem alam, namun aktivitas PLTU juga memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan masyarakat. dalam film ini, Dandhy menunjukkan sebuah cuplikan wawancaranya terhadap seorang warga yang divonis mengidap penyakit alergi debu. Banyak contoh lain yang ditampilkan dalam film ini. Tampaknya masalah kesehatan paru-paru sangat serius dialami warga, namun banyak yang belum sadar mengenai penyakit serius ini. Banyak masyarakat yang menuntut perusahaan agar bertanggung jawab atas dampak buruk yang ditimbulkan dari tambang batu bara tersebut, namun perusahaan bahkan pemerintah sendiri tidak merespon dan mengabaikan suara serta aspirasi masyarakat. Detik- detik di akhir adegan dalam film *sexy killers* ini Madjuri serta para nelayan berangkat ke Karimun Jaya untuk bergulat dan melakukan penolakan serta peringatan bagi kapal-kapal tongkang agar tidak lagi melintasi laut tersebut. *Rainbow Warrior* memberi peringatan melalui monitor kepada kapal-kapal tongkang agar tidak melintasi area laut tersebut karena bisa membuat kerusakan bagi terumbu karang. Dan kegiatan tersebut telah resmi di dokumentasikan oleh media dan para jurnalis. Setelah aksi

tersebut akhirnya kegiatan kapal-kapal tongkang pengangkat batu bara tersebut mulai berkurang, dan tidak lagi melintasi daerah Karimun Jawa.

B. Karya-Karya Watchdoc

Sejak berdiri tahun 2009 Watchdoc telah memproduksi berbagai karya. Karya pertamanya yaitu *Kiri Hijau Kanan Merah* (2009). Video berdurasi 48 menit yang berkisah tentang sosok Munir Said Thalib, pegiat HAM yang dibunuh dalam perjalanan ke Amsterdam. Selain membuat banyak karya dokumenter dengan tema-tema seputar isu kemanusiaan, Watchdoc juga bekerja sama dengan tiga televisi yaitu *Kompas TV*, *Metro TV*, *Bloomberg TV* Indonesia, dan juga kanal Video.com.

Dalam artikel yang ditulis oleh majalah Gatra, kerjasama yang lakukan Watchdoc dengan *Kompas TV*, Watchdoc menggarap sejumlah program. "Bab yang Hilang" menyoal sejarah populer yang lenyap. "Risalah" adalah program dokumenter Ramadhan tentang agama dan kebudayaan. Lalu, "Penjuru Kota", *feature* tentang gaya hidup dan budaya. Sedangkan "Mereka Kini" dan "Memoar" mendokumentasikan tokoh yang pernah menjadi magnet sejarah. Kemudian, bersama *Metro TV*, Watchdoc menggarap "5 Tahun DPR", dokumenter empat seri tentang laku dan kebijakan DPR. Sedangkan dengan *Bloomberg TV* Indonesia, Watchdoc memproduksi program "Klasik", "Market Story", dan "Urban Bisnis". Artikel Gatra juga menjelaskan, kerja sama Watchdoc dengan TV tak berlanjut ketika Bloomberg International bangkrut. Sementara itu, *Kompas TV* berubah haluan menjadi TV *news & talk*. Watchdoc juga menjadi kontributor konten VIDIO.COM di kanal video harian www.vidio.com, tentang berbagai macam tips dan tutorial (Getra, 2018).

Tahun 2015-2016 Dhandy dan seorang kawan jurnalisnya melakukan perjalanan panjang berkeliling Indonesia dengan memakai sepeda motor. Perjalanan panjang ini dinamai Ekspedisi Biru. "Biru" pada nama ekspedisi ini bukan ihwal maritim, melainkan konsep kehidupan sosial yang berkeadilan secara ekonomi, arif dalam budaya, dan lestari bagi lingkungan. Biru adalah konsep sosial yang dikenalkan Gunter Pauli, pengarang asal

Belgia. Ekonomi biru mengajak berhenti berpikir tentang globalisasi, sentralisme, dan penyeragaman, mulai mengembangkan sumber daya lokal, meretas ketergantungan, dan mengubah aturan main. Dhandy dan kawannya melakukan dokumentasi terkait isu-isu energi, ekonomi mikro, kearifan lokal, sosial-budaya, dan menghasilkan beberapa film dokumenter pendek yang membahas isu-isu lokal namun sensitif dan berdaya jangkau nasional yang jarang dilaporkan media secara mendalam.

Pada tahun 2014, Watchdoc memproduksi film dokumenter *Belakang Hotel* yang berdurasi 40 menit. Film yang menunjuk pembangunan hotel sebagai sumber masalah penyebab air tanah di Yogyakarta menyusut. Kemudian pada tahun 2015 Watchdoc menggarap film *Samin vs Semen* dengan durasi 39 menit 26 detik. Film yang mendokumentasikan perjuangan para petani kendeng menolak untuk dibangunnya pabrik semen, sebab mereka khawatir akan dampak dari adanya pabrik semen tersebut terhadap lingkungan.

Selain itu, Watchdoc jeli melihat isu-isu kemanusiaan yang masih kurang disoroti oleh media *mainstream*. Tahun 2016, Watchdoc mengemas perjuangan para nelayan berhadapan dengan kekuatan pemodal yang melakukan ekspansi properti lewat reklamasi di pesisir utara Jakarta kedalam sebuah film dokumenter *Rayuan Pulau Palsu*. Berkaitan dengan proyek reklamasi, para nelayan di pesisir utara Jakarta mengalami pengusuran. Penduduk di sepanjang sungai Ciliwung dan kali Jodo juga tidak luput dari pengusuran yang pada waktu itu dilakukan oleh pemerintah kota Jakarta. Watchdoc pun tak mau melewatkan peristiwa ini dan merangkumnya kedalam film dokumenter *Jakarta Unfair*. Terbaru Watch menggelar nonton bareng serentak film dokumenter kesembilan dari Indonesia Biru yang berjudul *Asimetris*.

C. Penghargaan-Penghargaan Whatchdoc

Watchdoc menerima Gwangju Prize for Human Rights Award pada awal tahun 2021. Gwangju Prize for Human Rights Award merupakan penghargaan bergengsi dari Korea Selatan. Penghargaan ini diberikan oleh

May 18th Memorial Foundation of South Korea yang terinspirasi dari peristiwa yang terjadi pada tanggal 18 Mei 1980 di kota Gwangju, Korea Selatan. Saat itu, masyarakat Korea Selatan khususnya di kota Gwangju sedang melakukan demonstrasi menuntut demokrasi terhadap pemerintahan Presiden Chun Doo Hwan. Namun perjuangan masyarakat prodemokrasi dibalas dengan kekerasan oleh rezim Chun Do Hwan. Ratusan orang tewas dalam kejadian tersebut. Semangat perjuangan inilah yang kemudian mendorong pemberian penghargaan khusus kepada berbagai pihak di berbagai negara di Asia yang melakukan aktivitas pembelaan hak asasi manusia dan mendorong terwujudnya demokrasi.

Pada akhir tahun 2021, Pembuat Dokumenter Watchdoc menerima penghargaan Ramon Magsaysay. Watchdoc memenangkan penghargaan Ramon Magsaysay untuk kategori Emergent Leadership. Selain itu, Watchdoc menjadi organisasi pertama yang menerima penghargaan Ramon Magsaysay untuk kategori Emergent Leadership. Sebelumnya, seluruh peraih penghargaan pada kategori ini adalah perorangan. Penghargaan ini diberikan karena film dokumenter Watchdoc dinilai sebagai jurnalisme investigatif yang menggunakan platform baru dan kreatif untuk menyoroti isu-isu sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia. Selain itu, Watchdoc juga dianggap memberdayakan komunitas marginal dan rentan, serta menginspirasi generasi muda untuk mencari kebenaran. “Karya Watchdoc mengambil sesuatu yang tidak dibicarakan atau dihindari banyak orang, dan mendistribusikannya kepada generasi baru,” kata Presiden Yayasan Ramon Magsaysay Award Susan Afan dari Manila.

Berdasarkan data situs resmi Raymon Magsaysay, sebelum Watchdoc ada sejumlah individu dan organisasi asal Indonesia yang telah menerima Raymon dalam berbagai kategori, antara lain Mochtar Lubis (1958), Ali Sadikin (1971), Abdurrahman Wahid (1993), Pramodya Ananta Toer (1995).), Ahmad Safi’i Maarif (2008), dan Komisi Pemberantasan Korupsi (2013). Beberapa tokoh yang diakui secara global juga pernah menerima penghargaan Raymon Magsaysay, termasuk Dalai Lama dari Tibet (1958)

dan Bunda Teresa dari India (1962). Hadiah Ramon Magsaysay sering disebut sebagai Nobel versi Asia. Penghargaan ini diberikan sejak tahun 1957 kepada individu atau organisasi yang dianggap unggul di bidangnya masing-masing. Nama penghargaan tersebut diambil dari nama Presiden Filipina yang tewas dalam kecelakaan pesawat pada tahun 1957. Raymon dikenang sebagai pemimpin yang membawa Filipina memasuki era keemasan dengan iklim demokrasi yang baik dan bebas korupsi.

D. Bentuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Film Sexy Killers

"*Sexy Killers*" adalah sebuah film dokumenter Indonesia yang menggambarkan dampak industri pertambangan batu bara terhadap masyarakat dan lingkungan. Film ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana aktivitas penambangan yang tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan kerusakan ekologis, dampak negatif bagi kesehatan masyarakat, dan memperburuk kesenjangan sosial-ekonomi.

Meskipun "*Sexy Killers*" bukan film religius, ada beberapa cara dimana konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar (perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemunkaran) dapat dilihat dalam konteks film ini sebagai berikut:



Gambar 3.2 Film Sexy Killers

1. VO: Sejumlah petani di pinggiran Kota Samarinda, Kalimantan Timur, selama 20 tahun hidup bertetangga dengan tambang batubara.

Dan di kampung ini, air bersih sudah lama menjadi sejarah. Salah satunya, bagi keluarga Komari.

Wawancara dengan Komari, salah satu warga yang kekurangan air bersih

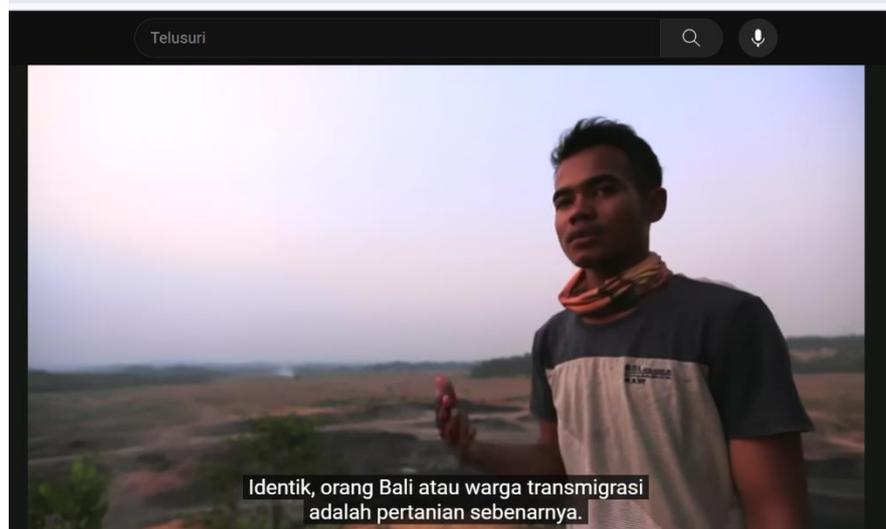
- Oh ini, kah? Iya.
- Ini air untuk minumannya, Pak? Iya.
- Keruh gini Pak, ya?
- Ya, begitulah
- Iniambilnya di mana? Di sumur.
- Jauh dari sini? Jauh.
- Ini kehabisan air terus, sudah lama
- berapa bulan tidak ada hujan, ini.
- Ke jalan besar tadi?
- Di sana itu? Ada setengah kilo ya, Nur?



Gambar 3.3 Film Sexy Killers

2. VO: Semula, ini adalah gunung yang mengalirkan air untuk sawah dan kebun Komari, serta para petani transmigran yang datang dari Jawa tahun 1970-an. Kini, mereka hanya mengandalkan air hujan atau air bekas “Sekarang ada bangunan batubara, rakyat kecil malah sengsara yang enak rakyat yang besar, untkang-ungtkang kaki terima uang. Kalau kita terima apa? Terima imbasnya, lumpur. Modelnya kayak

layu-layu gitu lho.....kalo ada lumpur. Lha itukan yang di sana, kalau kena lumpur padinya tidak mau tinggi”



Gambar 3.4 Film Sexy Killers

3. VO: Tahun 1980, Nyoman mengikuti program transmigrasi dan pindah dari kampung halamannya di Kabupaten Negara, Bali. Tapi 10 tahun kemudian, perusahaan tambang batu bara mulai masuk dan menghancurkan jalur air untuk sawah- sawah mereka. Nyoman protes, dengan menghadang alat berat. Ia ditangkap, dan dipenjara selama 3 bulan dengan alasan mengganggu operasional perusahaan. Setelah Nyoman dibui, perusahaan makin leluasa beroperasi. Hingga wajah Desa Kertabuana menjadi seperti hari ini. Nyoman, lalu berkebut timun bersama Ketut, anak lelaki tertuanya.

Wawancara dengan Ketut:

- Ini, yang kita lihat ini yang sudah berubah fungsi ini (dahulu) sawah semua.
- Waktu kamu kecil, ini masih sawah?
- Ini sawah, itu batas pohon kelapa itu sawah juga sampai pinggir gunung itu, sawah.
- Ini hanya sebagian kecil aja. - Sebelah mana sawahnya, Ketut?

- Sawah saya sebelah itu ada sawah. Nah ada jalan holing, ditutupi oleh...jalan holing itu yang menutupi jalur irigasi itu. Ahhh...Manis, seger... Petani yang lain itu, karena takut melihat ayah saya ditangkap, jadi sampai saat ini Desa Kertabuana ibaratnya tidak berani kembali melawan perusahaan, karena adanya rasa jera saat itu. Jadi sekarang warga Kertabuana sudah bukan petaninya lagi mayoritasnya?
- Iya. Identik, orang Bali atau warga transmigrasi adalah pertanian sebenarnya. Dari keturunan ke-2 itu bercocok tanam atau bertani. Ketika sudah datangnya pertambangan, tingkat kegengsian atau hilangnya minat mereka untuk bertani itu muncul.
- Jadi... - Termasuk Ketut?
- Iya. Kalau saya karena pendidikan. Sekolah. Tapi kalau saya tetap bertani dengan bapak saya, kalau saya pulang. Tapi tani kebun kalau saya.
Tanam apa? Tanam timun



Gambar 3.5 Film Sexy Killers

4. VO: Sore itu, angin sedang berpihak kepada bapak dan anaknya. Tapi tak semua anak di Kalimantan beruntung bisa bermain layang-layang. Sebagian diantaranya, mati muda akibat tenggelam di bekas

galian tambang batu bara yang seharusnya di reklamasi atau ditimbun kembali.

(Suara tangisan seorang perempuan sambil berteriak)...di atas, di atas.

Pak Edi, angkat. Sampai sekarang mana? Mana yang terjun? Itu masyarakat! Mana... ..mana orang perusahaan? T*i semua tau! Sampai sekarang belum ketemu!



Gambar 3.6 Film Sexy Killers

5. VO: Saat ini diperkirakan terdapat 3.500 lubang bekas tambang. Menurut aturan, lubang-lubang ini seharusnya diuruk kembali atau direklamasi. Perusahaan bahkan telah diminta menyetor sejumlah uang jaminan untuk biayareklamasi. Namun, ini bukan semata tentang perusahaan yang melanggar aturan atau korupsi uang jaminan. Melainkan, aturan pasca penambangan sendiri yang juga bermasalah. Simaklah jalannya rapat antara Komisi 7 DPR dan Pejabat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. serta 290 pemilik tambang batu bara ini.



Gambar 3.7 Film Sexy Killers

6. VO: Sampai tahun 2018, terdapat kurang lebih 8 juta hektar lubang tambang belum di reklamasi, yang terdiri dari perusahaan besar, tambang rakyat dan 500 ribu hektar terindikasi area tambang tanpa izin. Pertanyaannya, bagaimana langkah konkret bapak-bapak untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh lubang-lubang bekas tambang tersebut? Silahkan.



Gambar 3.8 Film Sexy Killers

7. VO: Semua kisah di Borneo ini adalah harga yang harus dibayar untuk menerangi rumah-rumah dan menggerakkan industri di pulau lain terutama Jawa. Mereka yang meninggalkan tanah leluhurnya di Jawa dan Bali untuk mengadu nasib sebagai transmigran di Kalimantan, kini justru menghadapi kehidupan yang tak pasti. Selamat datang di Kepulauan Karimunjawa. Salah satu daerah tujuan wisata di Jawa

Tengah. Tapi kepulauan ini tak hanya milik turis. Ada nelayan seperti Madjuri dan ribuan kawannya yang menggantungkan hidup pada laut dan terumbu karang. Ketika para wisatawan beristirahat, Madjuri mulai bekerja. Tapi tak hanya Madjuri dan para turis yang sibuk di kepulauan ini. Tongkang pengangkut batu bara juga hilir mudik dalam perjalannya dari Kalimantan, menuju PLTU-PLTU di Jawa atau Bali. Padahal sebagian perairan ini masuk kawasan Taman Nasional yang dilindungi



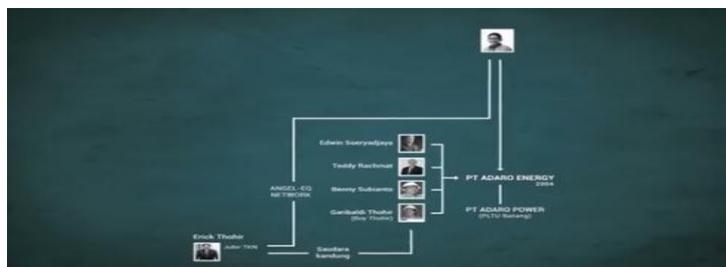
Gambar 3.9 Film Sexy Killers

8. VO: Ketika cuaca buruk atau alasan gangguan mesin, bahkan kekurangan bahan bakar, tongkang-tongkang parkir dan membuang jangkar di sini. Rekaman foto dari komunitas AKAR atau Alam Karimun ini, menunjukkan bagian terumbu karang yang hancur akibat digilas tongkang. Kerusakan lain, juga diakibatkan oleh jangkar yang kerap disangkutkan ke terumbu karang. Itu belum termasuk tumpahan bagian- bagian batu bara yang jatuh dan mencemari laut.



Gambar 3.10 Film Sexy Killers

9. VO: Namun tongkang-tongkang yang dihadapi Madjuri dan para nelayan Karimunjawa, tampaknya akan bertambah. Sebab tak jauh dari mereka sebuah Pembangkit Listrik Tenaga Uap atau PLTU sedang dibangun di Kabupaten Batang Jawa Tengah. Jum'at siang presiden Joko Widodo meresmikan proyek pembangkit listrik tenaga uap PLTU di Batang Jawa Tengah. PLTU yang berlokasi di pinggir pantai Ujung Negro ini direncanakan menjadi PLTU terbesar di Asia Tenggara. Pembangunan PLTU Batang akan selesai pada akhir 2018. Namun dijanjikan sudah bisa digunakan lebih cepat 20 bulan. Terkait permasalahan lahan karena penolakan warga Presiden menyatakan telah diselesaikan oleh Gubernur Jawa Tengah.



Gambar 3.11 Film Sexy Killers

10. VO: PLTU Batang dimiliki oleh konsorsium perusahaan Indonesia dan Jepang. Dari Indonesia adalah PT. Adaro Power anak perusahaan PT. Adaro Energy yang juga menambang batu bara di Kalimantan.

PT. Adaro Energy mulai didirikan sejak 2004 oleh 5 pengusaha, yaitu Sandiaga Uno yang menjadi Calon Wakil Presiden perusahaan Edwin Soeryadjaya, Teddy Rachmat Benny Subianto dan Geribaldi atau Boy Thohir. Adapun juru bicara Tim Kampanye Nasional Joko Widodo dalam pemilihan presiden 2019 adalah Erick Thohir yang tak lain adalah saudara kandung Geribaldi Thohir sang pemilik Adaro. Erick Thohir juga kawan dekat Sandiaga Uno sejak Sekolah Dasar hingga bergabung dalam jaringan investor yang disebut ANGEL-EQ NETWORK. Desember 2018, meski berbeda kubu politik perusahaan milik Sandiaga Uno PT. Saratoga Investama Sedaya menjual asetnya kepada perusahaan milik Luhut Pandjaitan, PT. Toba Bara senilai Rp.130 miliar rupiah.

BAB IV

ANALISIS JURNALISME ADVOKASI DALAM FILM DOKUMENTER “*SEXY KILLERS*” SEBAGAI BENTUK AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

A. Analisis Bentuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Film *Sexy Killers*

Film “*Sexy Killers*”, film ini bukanlah film dewasa atau film horror. Film ini merupakan film garapan seorang jurnalis senior Dandhy Dwi Laksono. Film “*Sexy Killers*” ini disutradarai oleh Dhandy Dwi Laksono yang merupakan seorang jurnalis senior sekaligus pendiri rumah produksi Watchdoc. Film ini merupakan kumpulan dari dokumentasi ekspedisi Indonesia biru yang dilakukan sepanjang tahun 2015 ketika Dhandy dan Ucok Suprata mengelilingi Indonesia. Selain WatchDoc banyak pihak yang membantu Dalam proses pembuatan film ini seperti FNKSDA (Front Nahdliyyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam), JATAM (Jaringan Advokasi Tambang), dan Greenpeace. Roy Murtadho (Gus Roy) selaku produser dari film ini. Film ini menunjukkan gambaran efek buruk yang diakibatkan PLTU (pembangkit listrik tenaga uap) yang beroperasi. Mulai dari kerusakan yang diakibat tongkang- tongkang batubara sampai polusi udara yang diakibatkan debu dan uap yang keluar dari PLTU serta dambak buruk yang dialami masyarakat sekitar akibat hal tersebut. Sebagai mana yang tercantum dalam wawancara In-Docs Indonesia bersama Dandhy Dwi Laksono.

Bukan hanya dampak dari pemilihan sumber energi yang selama ini dikonsumsi. Film ini juga membahas aspek-aspek lainnya terkait isu ekonomi- politik serta keterkaitan antara politik energi dengan oligarki politik. Setidaknya ada 1 dari 4 desa di Indonesia atau sekitar 22.000 lebih desa dalam kondisi tercemar. Wilayah desa dengan persentase pencemaran terbanyak berada di Provinsi Kalimantan Tengah dengan 52,8 persen terjadi pencemaran kemudian Kalimantan Barat dengan jumlah desa tercemar kurang lebih 49,3persen. Film “*Sexy Killers*” ini menjadi gambaran nyata dari data tersebut. Dari pernyataan diatas jelas pembuatan film ini untuk

menyampaikan informasi terkait dampak dari sumber energi yang selama ini kita gunakan khususnya lingkungan hidup yang terdampak dari proses penggalan batubara sampai ke proses pembakaran batubara di PLTU.

Menurut Teuku Zulyadi (2014:63) Jurnalisme advokasi merupakan suatu usaha jurnalis yang sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan kebijakan yang berpihak kemasyarakat secara bertahap maju. Oleh karena itu jurnalisme advokasi mengupayakan perubahan sosial melalui semua saluran dan alat demokrasi, proses-proses politik dan legislasi yang terdapat dalam sistem demokrasi yang berlaku di suatu Negara.

Pada scene film “*Sexy Killers*” gambar 3.2, 3.3 dan 3.4 Jurnalis dalam film *sexy killers* berusaha menyampaikan kepada penonton atau khalayak tentang bagaimana keadaan masyarakat yang sebenarnya. Dengan mengungkap permasalahan serius, ancaman terhadap penduduk dan kelompok minoritas dengan menitik beratkan pada unsur kebenaran yang diperoleh melalui hasil laporan investigasi lapangan secara langsung. Dalam scene ini jurnalis menunjukkan kepada penonton bahwa masyarakat sudah mengajukan protes kepada pihak perusahaan maupun pemerintah, namun pendapat dan gagasan mereka seakan tidak didengar. Dalam scene ini jurnalis telah berhasil menggiring opini publik tentang tidak bertanggung jawabnya pemerintah serta pihak perusahaan kepada warga setempat, serta tidak adanya bentuk kepedulian mereka kepada nasib warga setempat yang merugi akibat dampak buruk dari tambang batu bara tersebut. Wacana diatas telah mengangkat fakta bagaimana perlawanan dan keberanian masyarakat kecil serta bentuk protes masyarakat yang ingin meminta hak-hak mereka sebagai warga negara Indonesia.

Perbedaan utama antara jurnalisme advokasi dengan jurnalisme lama bukan hanya tentang subjektifitas yang dilakukan oleh media tetapi juga tentang berita dan bagaimana berita itu dilaporkan. Bagi jurnalisme advokasi, dalam pemberitaan sesuatu tidak cukup hanya dengan menyajikan fakta. Jurnalis menemukan dan terlibat dalam cerita suatu peristiwa.

Kemudian jurnalis akan melakukan pengemasan laporan dengan gaya yang berbeda. Pemberitaan yang diangkat dalam jurnalisme advokasi biasanya dikemas dalam bentuk soft news sehingga proses peliputan akan relative lebih lama dari pada berita biasa. Sebab jurnalisme advokasi tidak terikat oleh batasan waktu (Nurulfadilah, 2023:61).

Di dalam film tersebut menunjukkan gambaran dari sebuah lingkungan yang sudah tercemar seperti sumber air yang terlihat keruh akibat tercampur galian tambang batubara, kepulan asap hitam dari pembakaran batubara, tanaman- tanaman yang menjadi rusak, serta terumbukarang yang yang hancur akibat jangkar tongkang batubara yang dilemparkan ke dasar laut sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Baqarah ayat 11 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya:

Apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi. mereka menjawab, “Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.” Di antara bentuk kerusakan di atas bumi adalah kekufuran, kemaksiatan, menyebarkan rahasia orang mukmin, dan memberikan loyalitas kepada orang kafir. Melanggar nilai-nilai yang ditetapkan agama akan mengakibatkan alam ini rusak, bahkan hancur.

Ayat di atas memberikan gambaran tentang orang-orang yang melakukan tindakan yang merusak di muka bumi namun menyangkal bahwa perbuatan mereka bersifat destruktif. Mereka mungkin mengklaim bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk memperbaiki atau membawa kebaikan, padahal pada kenyataannya, tindakan mereka justru menyebabkan kerusakan. Bentuk-bentuk kerusakan yang dimaksud dapat mencakup berbagai hal, seperti kekufuran, kemaksiatan, penyebaran rahasia orang mukmin, dan memberikan loyalitas kepada orang kafir atau mereka yang menentang ajaran agama.

Kekufuran mengindikasikan penolakan terhadap kebenaran dan iman kepada Allah, sementara kemaksiatan mencakup berbagai perilaku dosa dan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Penyebaran rahasia orang

mukmin mencerminkan tindakan fitnah, gosip, atau penyebaran informasi yang dapat merugikan sesama Muslim. Memberikan loyalitas kepada orang kafir menunjukkan kecenderungan untuk mendukung atau bersekongkol dengan pihak yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Dalam hal ini perintah melaksanakan firman Allah yang terdapat dalam Al-quran merupakan bentuk tuntutan suatu perbuatan yang berarti wajib dilaksanakan oleh seorang hamba. Selanjutnya setiap yang memiliki nilai kebaikan baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Baik dalam bentuk perbuatan maupun sifat yang melekat pada perbuatan atau pada pelaku perbuatan dinamakan Ma'ruf. Kemudian bentuk perintah untuk meninggalkan suatu pekerjaan yang diperintahkan oleh orang yang lebih tinggi maupun sama kedudukannya dinamakan Nahi. Dalam hal ini perintah meninggalkan larangan sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Al-quran merupakan bentuk tuntutan suatu perbuatan yang berarti wajib dilaksanakan oleh seorang hamba. Terakhir suatu perkara atau perilaku yang diingkari oleh jiwa, tidak diterima akal, dibenci oleh nurani maupun yang tidak diketahui bentuk kebaikannya dinamakan dengan Munkar (Akhmad Hasan, 2018:68).

Orang-orang yang terlibat dalam tindakan-tindakan tersebut seringkali tidak menyadari dampak negatif yang ditimbulkan, atau mereka menyangkal bahwa perbuatan mereka merugikan. Ayat ini menjadi peringatan bagi kita semua untuk senantiasa waspada dan berhati-hati terhadap tindakan yang mungkin tampak seolah-olah membawa kebaikan, tetapi sebenarnya dapat merusak tatanan masyarakat dan mengganggu keseimbangan alam. Melanggar nilai-nilai agama dapat memiliki konsekuensi yang jauh lebih besar, merusak hubungan antar manusia, serta berpotensi mengakibatkan kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan alam. Oleh karena itu, penting untuk selalu menilai tindakan kita berdasarkan prinsip-prinsip agama dan berkontribusi pada perdamaian serta kesejahteraan di muka bumi.

Dalam jurnalisme advokasi, wartawan tidak melakukan pembelaan secara langsung melainkan melalui berita yang dipublikasikan. Jurnalisme advokasi memiliki ide menggabungkan pendapat sesuai dengan fakta yang benar dan intens yang mengandung enam unsur didalamnya, yaitu titik berat berita, isu yang diangkat, narasumber utama, prioritas kerja, asas legalitas dan harapan pasca pemuatan berita (Desviera Gadys Prasanti, 2023:19).

Dari scene film “*Sexy Killers*” pada gambar 3.5 dan 3.6 peneliti melihat adanya saling berhubungan, korban jiwa yang meninggal akibat lubang tambang, dan kesedihan para orang tua korban yang anaknya meninggal akibat tenggelam di bekas lobang tambang, serta respon gubernur Kalimantan Timur yang seolah – olah acuh terhadap peristiwa ini. Pada scene ini, jurnalis advokasi berusaha membangun relasi antara penonton dengan partisipan/masyarakat, partisipan dalam film ini dijelaskan dengan rinci, sehingga hubungan antara partisipan dengan penonton/khalayak dapat terbentuk, dan dapat dilihat juga dari bagaimana wartawan menjelaskan siapa partisipan, dan apa masalah yang dimiliki partisipan dan pernyataan apa yang dinyatakan partisipan kepada wartawan terkait masalah lubang bekas galian tambang batu bara. Kemudian wartawan juga berusaha membangun hubungan antara penonton dengan politisi yaitu Gubernur Kalimantan Timur, atau hubungan antara partisipan selaku masyarakat kepada Gubernur Kalimantan Timur selaku Pemimpin Daerah.

Menurut M. Quraish Shihab (2015) konsep Amar Ma’ruf merupakan sesuatu yang baik menurut pandangan umum satu masyarakat selama sejalan dengan kebaikan. Sedangkan Al-munkar adalah sebaliknya, yaitu sesuatu yang dinilai buruk oleh masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar didalam Al-Qur’an merupakan konsep dakwah yang mampu mempengaruhi adanya perubahan nilai yang ada dimasyarakat akibat dari perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh manusia.

Hal tersebut selaras dengan film dokumentar “*Sexy Klillers*”. Dari scene film “*Sexy Killers*” gambar 3.7 dan 3.8 terlihat berbagai kerusakan dan

kerugian yang dialami Masyarakat. Warga yang tinggal di daerah sekitar tambang batu bara yang rumahnya mulai mengalami kerusakan meminta kejelasan tentang keadaan rumahnya saat ini kepada perusahaan dan pemerintah serta pendapatnya kepada jurnalis yang menjelaskan tentang keadaan dan kondisi rumahnya yang semakin lama semakin mengalami kerusakan. Dalam hal ini jurnalis advokasi selaku pihak yang memproduksi wacana dan juga penonton selaku pihak yang mengkonsumsi teks atau wacana. Dari scene diatas, warga sebagai partisipan ditampilkan, memberikan wacana tentang keadaan rumah yang saat ini semakin hancur akibat adanya tambang batu bara. Jurnalis disini menempatkan dirinya sebagai pihak pendengar serta penyampai pertanyaan tentang keadaan di sekitar tambang. informasi kepada masyarakat Indonesia sebagai penonton, dampak dari adanya perusahaan penambangan batu bara.

Dari scene film "*Sexy Killers*" gambar 3.9 dan 3.10 menunjukkan keadaan lalu lintas kapal tongkang di perairan karimun jawa yang hilir mudik untuk mengangkut batu bara ke PLTU di daerah pulau jawa yang mengakibatkan rusaknya terumbu karang di daerah karimun jawa, yang mana daerah tersebut merupakan kawasan yang di lindungi karena memiliki terumbu karang yang sangat indah, akibat adanya lalu lintas kapal tongkang pengangkut batu bara, terumbu karang itu menjadi rusak akibat kapal- kapal yang sering meletakkan jangkar dan mengalami kerusakan di kawasan pantai tersebut, selain kerusakan terumbu karang terlihat juga tumpahan-tumpahan batu bara yang masuk ke laut sehingga mencemari air laut yang dapat mengakibatkan ekosistem bawah laut lama kelamaan menjadi punah. Jurnalis advokasi menjelaskan sebab akibat yang ditimbulkan. Jurnalis menyajikan keadaan yang terjadi kepada penonton tentang proyek- proyek tambang batu bara dan PLTU yang tidak hanya membuat masyarakat sekitar menjadi sengsara, tetapi juga merusak keindahan laut seperti terumbu karang dan pencemaran air laut melalui tumpahan-tumpahan batu bara yang di angkut oleh kapal pengangkut batu bara.

Dari penjelasan keadaan lingkungan yang ditampilkan dalam film “*Sexy Killers*” dapat diambil kesimpulan bahwa kerusakan lingkungan membuat kerugian yang besar bagi kehidupan manusia. Keadaan ini haruslah dijaga oleh manusia itu sendiri seperti halnya yang terdapat dalam firman Allah SWT. dalam Surah Al Araf ayat 56 yang berbunyi

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Maksud dari ayat di atas adalah sebuah peringatan untuk manusia agar tidak melakukan tindakan yang merusak setelah bumi ini diatur dengan baik. Hal ini bisa mengacu pada berbagai bentuk perusakan, baik fisik maupun moral, yang dapat mengganggu keharmonisan dan keseimbangan di bumi. Dalam konteks ini, "berbuat kerusakan di bumi" dapat mencakup banyak hal, seperti perilaku yang merusak lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran, atau penghancuran ekosistem. Namun, ini juga mencakup kerusakan moral dan sosial, seperti perilaku yang menyebabkan perselisihan, konflik, atau ketidakadilan dalam masyarakat.

Ayat ini mengingatkan bahwa setelah bumi ini diatur dan diciptakan dengan begitu sempurna oleh Allah, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya, bukan untuk merusaknya. Tindakan merusak tidak hanya berarti merusak lingkungan fisik, tetapi juga melibatkan perbuatan yang melanggar etika, moral, dan prinsip-prinsip agama yang mengganggu tatanan sosial dan kedamaian.

Selanjutnya, ayat ini mendorong kita untuk berdoa kepada Allah dengan dua perasaan: rasa takut dan harapan. Rasa takut di sini adalah kesadaran akan tanggung jawab kita dan kemungkinan hukuman jika kita gagal menjaga bumi dan mematuhi perintah Allah. Sementara itu, rasa

harapan adalah kepercayaan dan keyakinan bahwa rahmat Allah selalu ada bagi mereka yang berbuat baik dan mengikuti ajaran-Nya.

Di akhir ayat, ditegaskan bahwa rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. Ini adalah dorongan bagi kita untuk melakukan perbuatan baik, baik terhadap sesama manusia maupun terhadap bumi ini, karena Allah akan memberikan rahmat dan berkah kepada mereka yang menjaga kebaikan dan kedamaian di bumi. Ayat di atas mendorong untuk selalu ingat akan tanggung jawab kita sebagai khalifah di bumi dan untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang menjaga keharmonisan dan kebaikan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa bentuk amar ma'ruf nahi munkar dalam film *sexy killers* antara lain:

1. Pentingnya menjaga sumber dan kebersihan air.
2. Jangan membuat kerusakan di muka bumi.
3. Bertanggung jawab terhadap lingkungan.
4. Ketidak pedulian membawa bencana.
5. Hancurnya terumbu karang merusak ekosistem laut.
6. Kualitas udara mempengaruhi kualitas tanaman.
7. Polusi udara mengancam petani dan ekosistem laut.
8. Menggunakan sumber energi yang ramah lingkungan.
9. Polusi udara merusak kesehatan.
10. Kebersihan baik untuk lingkungan

B. Analisis Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter “Sexy Killers” Sebagai Bentuk Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Film “*Sexy Killers*” ini diedarkan dalam bentuk nobar atau nonton bareng dan selama masa itu sudah terjadi setidaknya 476 lokasi nonton bareng film “*Sexy Killers*” di Indonesia. Promosi hanya dilakukan melalui sosial media Watchdoc sebagai rumah produksi Dandhy Laksono sebagai sutradara dalam film tersebut. Film ini diunggah ke Youtube pada 13 April

2019, dalam 36 jam ia sudah ditonton sebanyak 1,5 juta. Pada saat tulisan ini dibuat pada tanggal 3 Maret 2024 jam 22:48 sudah ditonton sebanyak 37 juta penonton.

Dalam teori jurnalisme advokasi yang dikemukakan oleh Eni Setiati (2005:44), Jurnalisme advokasi dapat diketahui melalui enam elemen antara lain: titik berat berita mengungkap masalah serius; ancaman terhadap kelompok minoritas dan penduduk asli; isu yang diangkat permasalahan orang kecil, pelanggaran HAM, keberanian dan perlawanan rakyat kecil; narasumber utama, korban yaitu rakyat kecil, kelompok minoritas, saksi mata; prioritas kerja, memunculkan masalah pelanggaran negara terhadap elemen masyarakat yang tidak mampu bersuara; asas Legalitas, bila perlu menyamar seperti anggota Intel dan dalam penulisan berita berusaha menyamarkan nama narasumber (dikhawatirkan mengalami ancaman dan penghilangan secara paksa; harapan pasca pemuatan, muncul perdebatan dan polemik pada masyarakat yang berujung pada penguatan hak-hak rakyat dan tuntutan agar pemerintah memperbaiki kebijakan.

Peneliti akan membedah elemen jurnalisme advokasi dalam film “*Sexy Killers*” dengan menggunakan teori jurnalisme advokasi menurut Eni Setiati dan konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar. Analisis dilakukan dengan menggunakan konten pada Film Dokumenter “*Sexy Killers*” Produksi Watchdoc, dalam hal ini peneliti menggunakan potongan scene dalam film seperti berikut:

Direktur : Dandhy Laksono dan Suparta
Produser Eksekutif : Andhy Panca dan Ari Trismana



Pada menit 00.00-00.50 Film ini memperlihatkan interior dalam sebuah apartemen. Tampak gambar AC, laptop, televisi dan beberapa elektronik

lainnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian terdengar suara *voice over* bersuara. *Voice Over*: “Kita semua tahu, adegan selanjutnya. Yang tidak kita lihat sehari-hari adalah bagaimana listrik bisa sampai ke ruangan ini”.



01:08: Pada menit ini terdengar suara *Voice Over* mengatakan “Ledakan dari dalam tanah pada sebuah lokasi pertambangan batu bara Semua berawal dari sebuah ledakan di dalam tanah. Pengambilan batubara dengan truk. Bumi dikupas untuk diambil batubaranya. Pengambilan batubara meski disebut batu, sesungguhnya ia adalah sisa tumbuhan-tumbuhan yang mengendap, dan tertimbun selama 200 hingga 300 juta tahun”.



Voice Over: Perpindahan batu ke kapal tongkang dan dibawa melintasi sebuah sungai. Dari sungai-sungai di pedalaman, tongkang-tongkang bermuatan rata-rata 8.000 ton ini dibawa melintasi sungai yang lebih besar. Memindahkan sebagian di lautan, sebagian dipindahkan ke kapal vessel dengan kapasitas hingga 50.000 ton. Ada yang diekspor, ada yang langsung dikirim ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di dalam negeri. Di sini, batu bara dibakar dan uapnya digunakan untuk membangkitkan turbin yang akan menghasilkan listrik. Listrik, lalu dialirkan hingga ke kamar-kamar

kita. Tapi ini semua baru bagian kecil dari cerita besar tentang bagaimana sesungguhnya sumber energi ini dihasilkan. Dan jalan ceritanya jauh berbeda dengan pasangan yang sedang berbulan madu.

Setelah berjalan sejak Januari, di awal Oktober 2015, kami tiba di Kalimantan atau Borneo. *Voice Over*: Sejumlah petani di pinggiran Kota Samarinda, Kalimantan Timur, selama 20 tahun hidup bertetangga dengan tambang batubara. Dan di kampung ini, air bersih sudah lama menjadi sejarah. Salah satunya, bagi keluarga Komari.



“Sekarang ada bangunan batubara, rakyat kecil malah sengsara yang enak rakyat yang besar, untkang-untkang kaki terima uang. Kalau kita terima apa? Terima imbasnya, lumpur. Modelnya kayak layu-layu gitu lho.....kalo ada lumpur. Lha itukan yang di sana, kalau kena lumpur padinya tidak mau tinggi”. Pada menit 06.30- 06.51 wawancara dengan seorang warga yang menjadi korban dari dampak buruk pertambangan batubara.





Watchdoc telah menunjukkan bahwa film “*Sexy Killers*” ini berpihak pada kelompok minoritas dan penduduk asli dibuktikan dengan beberapa scene yang telah dipaparkan di atas. “*Sexy Killers*” mengungkap adanya masalah serius dan ancaman terhadap penduduk sekitar pertambangan dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap. Watchdoc menunjukkan pembelaanya kepada masyarakat kecil melalui film dokumenter “*Sexy Killers*”. Watchdoc memberikan informasi bahwa lubang bekas pertambangan batubara yang tidak ditutup, debu hitam yang dihasilkan dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan pertambangan yang dekat dengan penduduk, serta tongkang-tongkang pengangkut batubara yang dibiarkan melintasi wilayah konservasi memiliki dampak serius bagi masyarakat, dampak secara ekonomi, sosial, kesehatan, bahkan sampai menyebabkan kematian.



dari gambar di atas terlihat warga yang sedang menggelar aksi. Mereka terlihat mengangkat spanduk dengan tulisan berwarna merah dan banner berwarna hitam di belakangnya. Warna merah seringkali diartikan sebagai lambang berani. Dan warna hitam diartikan dengan duka. Hal ini menunjukkan bahwa rakyat kecil yang merasa terdampak dengan adanya pertambangan batubara berupaya untuk melakukan perlawanan.



Poster tertulis “Tambang Tunggangi Pilkada Serentak” dan sejumlah warga disekitarnya. sejumlah warga berbondong- bondong memasang poster dengan tulisan “Tambang Tunggangi Pilkada Serentak” di bawah jembatan yang kerap dilalui oleh tongkang pengangkut batubara. dari adegan ini terlihat jelas bahwa warga melakukan penolakan dengan menggelar aksi dan memasang poster.

Menurut Durrah, (2012:103) dalam melakukan amalan Amar Ma’ruf Nahi Munkar perlu didasari dengan rasa kasih sayang, sehingga dalam melakukannya akan berjalan dengan ringan, mudah dan baik. Mengamalkan Amar Ma’ruf Nahi Munkar merupakan sifat alami (fitrah) yang dimiliki oleh setiap manusia. Meskipun manusia itu hidup sendiri dan mengasingkan diri dari manusia lainnya, namun jiwanya akan tetap memerintah kebaikan dan melarang melakukan keburukan

Watchdoc menampilkan sebuah perlawanan dari penduduk asli Kalimantan Timur, Bali, dan Karimun Jawa. Mereka menggugat adanya lubang bekas pertambangan yang diabaikan oleh perusahaan karena dapat menimbulkan korban nyawa, penolakan para nelayan terhadap tongkang pengangkut batubara, dan dampak operasional pertambangan yang mengganggu kesehatan penduduk asli sekitar. Dengan menampilkan penolakan ini, tim Watchdoc berpihak kepada permasalahan orang kecil, pelanggaran HAM, keberanian dan perlawanan rakyat kecil.

Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah dalam QS Lukman: 17 yang bernunyi:

يُنَبِّئِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرِي بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرِي عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Wahai anaku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Dalam film tersebut diperlihatkan, batu bara yang dibakar untuk diambil panas dan uapnya mengeluarkan zat sisa pembakaran ke udara. Sisa pembakaran ini akan menyebar ke tanaman, perairan, atau masuk ke paru-paru seseorang. Teorinya semua ini telah disaring sehingga asap yang keluar konon tidak berbahaya Tapi teori bisa berbeda dengan kenyataan. Polutan ini mengandung senyawa berbahaya seperti merkuri dan senyawa lain yang disebut PM 2.5 Partikel ini bertahan di udara dalam jangka panjang dan bisa terbang ratusankilometer. Jika manusia terpapar merkuri atau PM 2.5 atau merkuri terus-menerus akan timbul asma, infeksi saluran pernafasan hingga kanker paru-paru bahkan kerusakan otak, ginjal, dan jantung. Menurut penelitian yang dilakukan Greenpeace polusi udara dari PLTU di Celukan Bawang akan memengaruhi ekosistem lumba-lumba di Lovina hingga Taman Nasional Bali Barat. Tentu saja berikut 650 ribu jiwa populasi manusia yang mendiami kawasan ini.

Kebun kelapa milik Ketut Mangku kini ibarat kerikil di dalam sepatu PLTU. Kebun ini adalah ganjalan yang memisahkan areal PLTU tahap pertama yang sudah beroperasi dan tahap kedua yang akan dibangun dan lahannya telah disiapkan. Tapi pemenangnya hampir dapat ditebak. Jika pencemaran terus terjadi kualitas tanah ini akan turun dan tak ada tanaman yang bisa tumbuh. Saat itu terjadi tak akan banyak pilihan bagi petani seperti Ketut Mangku. Namun tak semua orang di Bali berada dalam posisi tak punya pilihan.

Biaya memproduksi listrik bahan bakar batu bara, hanya 600 Rupiah per kilo watt jam atau per 1Kwh. Sedangkan bahan bakar gas sekitar 1.000 rupiah, dan BBM bisa 1600 rupiah per Kwh. Adapun energi terbarukan seperti matahari bahkan mencapai 2.900 rupiah setara per Kwh. Lantas mengapa batu bara paling murah? Jawaban singkatnya karena ongkos lingkungan, sosial ekonomi dan bahkan keselamatan umum serta kesehatan masyarakat, dibebankan kepada mereka yang terdampak. Menurut Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik atau RUPTL hingga tahun 2027 54% listrik kita masih dari batu bara. Sementara energi terbarukan seperti angin, matahari dan air, hanya sekita 22.6% persen. Dari dokumen tentang kepemilikan perusahaan di Departemen Hukum dan HAM putra sulung presiden Joko Widodo, Gibran Rakabuming Raka pernah tercatat sebagai pemegang saham dan komisaris PT. Rakabu Sejahtera yang saat ini telah digantikan adiknya, Kaesang Pangarep. Namun saham perusahaan mebel ini tidak hanya dimiliki keluarga Jokowi. Juga ada saham PT. Toba Sejahtera milik keluarga Luhut Binsar Panjaitan Grup Toba Sejahtera Sendiri adalah induk perusahaan PT. Toba Bara yang memiliki tambang batu bara dan PLTU, dan baru saja membeli saham Sandiaga Uno di PLTU Paiton, Jawa Timur. Tapi apa kepentingan perusahaan induk, seperti Toba Sejahtera dengan sebuah perusahaan mebel asal Solo? Dalam dokumen perusahaan bidang usaha PT. Rakabu Sejahtera sesungguhnya tidak hanya mebel, namun juga meliputi pembangunan atau konstruksi, pembebasan lahan, real estate, properti, pengerjaan beton, instalasi mesin, jaringan telekomunikasi, multimedia hingga reklame dan periklanan. Bahkan pengembangan wilayah transmigrasi. Mebel dan furniture hanya salah satu dari bidang usaha terkait kehutanan. PT. Rakabu Sejahtera juga bergerak di bidang industri pengolahan kayu, pengangkutan, hingga industri kebutuhan rumah tangga seperti sabun, sampo, pasta gigi atau tisu, yang semua terkait dengan produk turunan kelapa sawit atau kayu.

Dengan cakupan bidang usaha sebanyak itu modal awal perusahaan yang berdiri pada 2009 ini adalah 31 miliar rupiah. Selain sebagai Menteri

Koordinator Kemaritiman, Letnan Jenderal Purn. Luhut Panjaitan adalah bagian dari timsukses Jokowi yang disebut Tim Bravo 5. Tim Bravo 5 sendiri diketuai oleh Jenderal Purn. Fachrul Razi mantan wakil panglima TNI di masa Presiden Abdurrahman Wahid. Fachrul Razi juga menjabat Komisaris di induk perusahaan PT. Toba Sejahtera selain perusahaan tambang pemerintah PT. ANTAM. Pensiunan Jenderal yang lain di tim Bravo 5 Kubu Jokowi adalah Suaidi Marasabessy, Mantan Kepala Staf Umum TNI. Ia tercatat sebagai komisaris PT. Kutai Energi yang menambang batu bara di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. PT. Kutai Energi adalah anak perusahaan PT. Toba Sejahtera yang sahamnya dimiliki keluarga Luhut Panjaitan. Tanpa melihat afiliasi politik, inilah sebagian jenderal TNI dan POLRI yang jejaknya sedang dan pernah berada di perusahaan tambang batu bara.

Sementara dari kalangan sipil ada pengusaha Oesman Sapta Oedang yang menjadi Dewan Penasehat Tim Kampanye Nasional Joko Widodo. Ia memiliki kaitan dengan perusahaan tambang batu bara di bawah bendera PT. Total Orbit Prestasi di Barito Utara dan Tanah Bumbu di Kalimantan Selatan. Nama lain adalah Andi Syamsudin Arsyad alias Haji Isam dari Kalimantan Selatan. Pengusahaan yang namanya pernah muncul sebagai wakil bendahara di Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf ini adalah pemilik tambang batu bara di bawah bendera Grup Johnlin. Perusahaan ini memiliki konsesi dan menambang di 3 Kabupaten di Kalimantan Selatan.

Berikutnya adalah Hari Tanoesoedibjo Dewan Penasehat Tim Kampanye Nasional Jokowi dan juga ketua umum partai PERINDO. Selain memiliki tiga televisi nasional Hary Tanoe, juga berbisnis batu bara lewat induk perusahaan bernama MNC ENERGY AND NATURAL RESOURCES di bawahnya terdapat sembilan perusahaan yang di antaranya menambang di Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan. Pengusaha batu bara di kubu Joko Widodo berikutnya adalah Jusuf Kalla juga Wakil Presiden dan sekaligus Dewan Pengarah Tim Kampanye Nasional.

Pengusahaan asal Sulawesi Selatan ini berbisnis batu bara dan listrik lewat bendera Grup Kalla dengan setidaknya 2 anak usaha yaitu Kalla Arebama dan PT. Kalla Electrical System yang bekerjasama dengan PLN. Lewat perusahaan yang lain Jusuf Kalla juga mengembangkan pembangkit listrik tenaga air di Sulawesi Tengah. Lalu bagaimana dengan kubu Prabowo dan Sandiaga Uno? Prabowo Subianto, tercatat sebagai pemilik Nusantara Energy Resources yang menaungi 17 anak perusahaan. Adapun Sandiaga Uno adalah pemegang saham Grup Saratoga yang juga pernah menjadi direktur tambang batu bara PT. Multi Harapan Utama di Kutai Kartanegara. Lubang tambang perusahaan ini ikut menelan korban jiwa. Jejak Sandiaga Uno juga muncul di PT. Adaro Energy yang merupakan tambang batu bara terbesar di Indonesia saat ini yang juga memiliki saham di proyek PLTU Batang, Jawa Tengah.

Kubu Prabowo-Sandi memiliki tim sukses yang disebut Badan Pemenangan Nasional (BPN) di mana direktur komunikasi dan media dijabat oleh adiknya sendiri, Hashim Djojohadikusumo. Hashim adalah pemegang saham PT. Batu Hitam Perkasa yang memiliki PLTU di Paiton, Jawa Timur sebelum dijual kepada PT. Saratoga Investama milik Sandiaga Uno dan oleh Sandiaga Uno akhirnya dijual kembali kepada PT. Toba Bara Energi milik Luhut Pandjaitan. Nama lain di kubu Prabowo adalah Ferry Mursyidan Baldan yang menjabat direktur relawan untuk Badan Pemenangan Nasional. Keluarga Ferry melalui istrinya memiliki 3 izin usaha penambangan batubara di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Yaitu PT. Syahid Berau Bestari, PT. Rantau Panjang Utama Bhakti dan PT. Syahid Indah Utama 72.52: Cuplikan Pidato Ir. Joko Widodo Bahwa yang 35rb megawatt diseluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke, itu harus, dengan cara apapun, itu harus dikejar.

VO: Jika sebagian besar dari 35.000 megawatt yang disebut Presiden Jokowi adalah batu bara, maka ini adalah kabar baik bagi setidaknya 10

perusahaan batu bara terbesar di Indonesia. Sebab, 60% dari seluruh bisnis batu bara dikuasai oleh 10 perusahaan ini.

PENAMBANG	PRODUKSI 2019-2020 Juta Ton	JUMLAH PLTU
Adaro Energy (ADRO)	686	3
Bumi Resources (BUMI)	464	2 (+)
Indika Energy (INDY)	320	1
Indo Tambangraya Megah (ITMG)	221	1
Asia Coal Energy (Grup Sinar Mas)	185	(3)
Harum Energy (HRUM)	89	(1)
Bayan Resources (BYAN)	86	
Sakari Resources	42	
Tambang Batu Bara Bukit Asam	40	3 (+)
Toba Bara Sejahtera (TOBA)	n/a	3 (+)

Selain menambang batu bara di hulu, di industri hilir, mereka juga para pemilik PLTU. Jumlah PLTU dan kapasitas yang dimiliki bervariasi dan sebagian dalam tahap perencanaan, perluasan, konstruksi atau komitmen investasi. Sebagian besar mereka memang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bahkan juga tercatat sebagai perusahaan bersaham syariah seperti Adaro Energy, Bayan Resources, Harum Energy, Indika Energy, Indo Tambang Raya Megah Bukit Asam, hingga Toba Bara Sejahtera. Saham syariah adalah saham yang dianggap tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Lembaga yang menentukan perusahaan-perusahaan tambang berstatus syariah ini adalah Dewan Syariah Nasional yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Lantas siapa yang memimpin Dewan Syariah Nasional MUI? Calon Wakil Presiden Ma'ruf Amin yang juga ketua MUI. Ma'ruf juga tercatat dewan pengawas syariah di sejumlah bank seperti Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat. Itu belum termasuk Dewan Pengawas Syariah di tiga perusahaan asuransi Mega Insurance, Bringin Life, dan BNI Life Insurance. Di Bank Muamalat, di mana Ma'ruf tercatat sebagai Dewan Pegawai Syariah-nya baru-baru ini hendak mendapat bantuan modal dari sebuah konsorsium yang salah satunya, bernama Lynx Asia.



Film “*Sexy Killers*” itu rangkain film terakhir yang diproduksi dari perjalanan ekspedisi indonesia biru. Ekspedisi indonesia biru adalah perjalanan keliling indonesia selama satu tahun oleh kami, mas Dhandy dan Ucok. Keliling Indonesia menggunakan sepeda motor. Jadi secara umum tujuannya adalah melihat pelbagai macam persoalan ketimpangan ekonomi, kerusakan lingkungan yang terjadi ya selama keliling indonesia itu ada banyak produk film yang kita buat. “*Sexy Killers*” adalah film terakhir. Sambil keliling memproduksi film. Dan memang umum (biasa) kalau hasil-hasil yang didapat dari ekspedisi biasanya butuh waktu lebih lama dari pada ekspedisinya sendiri.

Dalam teori jurnalisme advokasi yang dikemukakan oleh Eni Setiati (2005: 44) Jurnalisme advokasi dapat diketahui melalui enam elemen antara lain: titik berat berita mengungkap masalah serius; ancaman terhadap kelompok minoritas dan penduduk asli; isu yang diangkat permasalahan orang kecil, pelanggaran HAM, keberanian dan perlawanan rakyat kecil; narasumber utama, korban yaitu rakyat kecil, kelompok minoritas, saksi mata; prioritas kerja, memunculkan masalah pelanggaran negara terhadap elemen masyarakat yang tidak mampu bersuara; asas Legalitas, bila perlu menyamar seperti anggota Intel dan dalam penulisan berita berusaha menyamarkan nama narasumber (dikhawatirkan mengalami ancaman dan penghilangan secara paksa; harapan pasca pemuatan, muncul perdebatan dan polemik pada masyarakat yang berujung pada penguatan hak-hak rakyat dan tuntutan agar pemerintah memperbaiki kebijakan.

Film dokumenter “*Sexy Killers*” ini memberi ruang warga yang terkena dampak pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan pertambangan batubara. ketika suara mereka tak terdengar di media mainstream, Watchdoc hadir membantu mereka bersuara.

Untuk menemukan implementasi jurnalisme advokasi pada film dokumenter “*Sexy Killers*” Produksi Watchdoc ini, peneliti telah melakukan sebuah analisis dengan menggunakan unsur-unsur jurnalisme advokasi dalam tabel perbedaan-perbedaan antara jurnalistik umum dan jurnalistik advokasi sebagai metode analisis. Berikut ini hasil analisis yang dimaksud tersebut.

Hampir semua unsur jurnalisme advokasi diterapkan oleh Watchdoc dalam film dokumenter “*Sexy Killers*”, kecuali asas legalitas. Pertama, titik berat berita menggambarkan energi batubara mengancam masyarakat sekitar yang digambarkan pada 18 adegan dalam film. Kedua, isu yang diangkat digambarkan pada permasalahan rakyat kecil yang berdekatan dengan tambang batubara dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), hal ini digambarkan pada tujuh adegan dalam film. Ketiga, narasumber utama dalam film “*Sexy Killers*” adalah masyarakat kecil yang terdampak yang digambarkan pada 17 adegan. Keempat, prioritas kerja digambarkan pada pembiaran pemerintah pada kasus terkait energi batubara dan isu oligarki bisnis pertambangan batubara dan PLTU ditunjukkan pada sembilan adegan. Kelima, asas legalitas tidak ditemukan dalam film dokumenter “*Sexy Killers*” karena tidak ada penyamaran pada identitas sineas dan narasumber film “*Sexy Killers*”. Keenam, harapan pasca pemuatan berita dipantik dengan empat adegan mengenai perdebatan dan polemik pada masyarakat yang berujung pada penguatan hak-hak rakyat dan tuntutan agar pemerintah memperbaiki kebijakan.

Dalam menemukan implementasi dari jurnalisme advokasi sebagai bentuk penerapan konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam film dokumenter “*Sexy Killers*” produksi Watchdoc ini, peneliti telah melakukan

sebuah analisis dengan menggunakan *analysis content* teori Krippendorff yang mengungkapkan berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau teks mendalam dengan menggunakan teknik *symbol coding* yang kemudian diberi interpretasi dari film dokumenter “*Sexy Killers*”, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dari berbagai bentuk lambang yang didokumentasikan.

Dari skema alur unit analisis data Krippendorff dalam film dokumenter “*Sexy Killers*”. Dengan mengungkap masalah serius yang mengancam terhadap kelompok minoritas dan penduduk asli. Isi konten dari film dokumenter ini juga berisi tentang permasalahan orang-orang kecil, lemah atau dalam bahasa syariah Islamnya adalah kaum *Mustad'afin* atau berbagai masalah pelanggaran negara terhadap elemen masyarakat yang tidak mampu bersuara. Mengacu pada pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar menurut M. Quraish Shihab yang menafsirkan bahwasannya konsep *Amar Ma'ruf* merupakan sesuatu yang baik menurut pandangan umum satu masyarakat selama sejalan dengan kebaikan. Sedangkan *Al-munkar* adalah sebaliknya, yaitu sesuatu yang dinilai buruk oleh masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi.

Secara keseluruhan, jurnalisme advokasi dalam “*Sexy Killers*” menerapkan konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan cara memberdayakan masyarakat melalui informasi, mendorong tindakan positif untuk kebaikan bersama, dan menentang tindakan-tindakan yang merusak serta tidak adil. Film ini menjadi contoh nyata bagaimana media dapat digunakan sebagai alat untuk perubahan sosial yang lebih baik. Jurnalisme advokasi dalam film dokumenter “*Sexy Killers*” bisa dilihat sebagai bentuk penerapan konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan berbagai cara anatra lain yaitu:

1. Mengungkap Kebenaran (Amar Ma'ruf): Dokumenter ini mengungkapkan berbagai fakta tentang industri batu bara di Indonesia dan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan menyajikan informasi yang mungkin belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, film ini mengajak penonton untuk lebih sadar dan kritis terhadap isu-isu lingkungan.
2. Mengajak pada Kebaikan (Amar Ma'ruf): "Sexy Killers" mendorong penonton untuk mengambil tindakan yang lebih peduli terhadap lingkungan. Ini bisa berupa perubahan perilaku pribadi, seperti mengurangi konsumsi energi, atau partisipasi dalam gerakan lingkungan untuk menuntut kebijakan yang lebih berkelanjutan.
3. Mencegah Kemungkaran (Nahi Munkar): Film ini juga berfungsi sebagai alat untuk mencegah kemungkaran dengan mengekspos praktik-praktik korupsi, pelanggaran hak asasi manusia, dan perusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan batu bara dan didukung oleh kebijakan pemerintah yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian, dokumenter ini berupaya menghentikan atau mengurangi tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat dan lingkungan.
4. Memberikan Ruang Suara kepada Korban (Nahi Munkar): Dengan menampilkan suara-suara dari masyarakat yang terkena dampak langsung dari industri batu bara, film ini memberikan platform bagi mereka yang sering kali tidak terdengar dalam diskusi publik. Ini membantu mengadvokasi hak-hak mereka dan menyoroti ketidakadilan yang mereka hadapi.
5. Menggugah Kesadaran Sosial dan Politik (Amar Ma'ruf Nahi Munkar): "Sexy Killers" tidak hanya fokus pada dampak lingkungan, tetapi juga menyoroti hubungan antara politik dan ekonomi dalam konteks industri batu bara. Dengan begitu, dokumenter ini mengajak penonton untuk lebih kritis terhadap

politik dan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, jurnalisme advokasi dalam film dokumenter “*Sexy Killers*” merupakan bentuk dari mengamalkan perintah agama Islam tentang *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*. Dari skema alur unit analisis data Krippendorff dalam film dokumenter “*Sexy Killers*”. Dengan mengungkap masalah serius yang mengancam terhadap kelompok minoritas dan penduduk asli. Isi konten dari film dokumenter ini juga berisi tentang permasalahan orang-orang kecil, lemah atau dalam bahasa syariah Islamnya adalah kaum *Mustad’afin* atau berbagai masalah pelanggaran negara terhadap elemen masyarakat yang tidak mampu bersuara.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki saran-saran untuk beberapa pihak antara lain:

- 1) Bagi para pendakwah maupun jurnalisme muslim, film dokumenter seperti “*Sexy Killers*” karya Watchdoc Image dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mengamalkan konsep *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* atau dalam penyebaran dakwah.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan inovasi konten dalam menyebarkan dakwah di sosial media serta hal-hal baru yang aktual dan ilmiah yang dapat meningkatkan semangat di dalam khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin dan Zainal Asikin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Diahloka, Carmia. 2012. *Pengaruh Sinetron Televisi dan Film terhadap Perkembangan Moral Remaja*, Jurnal Reformasi Vol. 2 No. 1.
- Durrah, Ahmad. 2012. *Enslikopedia Metodologi Al-Qur'an Akidah 1*. PT. Kalam Publika.
- Evry, Kadek, Pranata. dkk. 2019. *Film Dokumenter Seni Lukis Wayang Kamasan Klungkung Bali*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika Vol. 8 No. 2.
- Fitriyanti, Reno. 2016. *Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi*. Jurnal Redoks Vol. 1 No. 1.
- Gadys, Desviera, Prasanti. 2023. *Jurnalisme Advokasi dalam Pemberitaan Covid-19 oleh TVRI Pusat*. Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta.
- Hasan, Akhmad. 2018. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Perintah kepada Kebaikan larangan dari kemungkaran). Departemen Urusan Keislaman.
- Ishak, Saidilkarnain. 2014 *Jurnalisme Modern: Panduan Praktis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Karim, Abdul, Syeikh. 2018. *Rekontruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-qur'an*, Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam Vol. 2 No. 2.
- Khafidhoh, Noor. 2020. *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Quraisy Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Implementasinya pada Masyarakat di Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*. Skripsi: Fakultas Ushuludin Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Mas'ud, Ibnu. 2018. *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Yogyakarta: Laksana.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Narbukoi, Kholid dan Abu Achmadi. 2008. *Metode Penelitian; Memberi bekal Teoritis kepada Mahasiswa tentang Metode Penelitian Serta diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah yang Benar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurulfadilah, Gina. 2023. *Jurnalisme Advokasi dalam Rubrik Suara Pekerja di Media Konde.co*. Skripsi: : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta.
- Philips, Kevin. 2024. *Praktik Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter Prahara Sungai Cidurian di Kampung Halaman Wapres pada Suara.com*. Skripsi: : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta.
- Purwono, Eko. 2018. Amar Ma'ruf Nahy Munkar dalam Prespektif Sayyid Guthb, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 2.
- Purwono, Eko. 2015. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Prespektif Sayyid Guthb*, *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama* Vol. 1 No. 2.
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Yusa, Misbach, Biran. 2009. *Sejarah Film 1900-1950: Bikin Film di Jawa*. Depok: Komunitas Bambu.
- Zulyadi, Teuku. 2014. *Advokasi sosial*. *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21 No. 30.
- Ebta Setiawan. (2023). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* Daring. <https://kbbi.web.id/film> diakses pada 6 Maret 2023, 10.44 WIB.
- Qur'an Kemenag. (2022). Surat Al-Imron ayat 104. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200> diakses pada 5 Maret 2023, 11.47 WIB.
- Pratama, Cahya Dicky dan Gischa, Serafica. (2023). *Kode Etik Jurnalistik: Definisi dan Isinya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/21/205632869/kode-etik->

[jurnalistik-definisi-dan-isinya](#) diakses pada 12 Maret 2024 pukul 22.52
WIB

Laksono, Dandhy Dwi dan Suparta, Ucok. (2019). Sexy Killers.
<https://www.youtube.com/watch?v=qlB7vg4I-To&t=135s> diakses pada 3
Maret 2024 pukul 23.58 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Data Pribadi

1. Nama : Ahmad Rizqinal Mubarak
2. Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 13 Maret 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jl. Dewi Sartika No. 78, RT 002/RW
004, Kel. Sukorejo, Kec. Gunungpati,
Kota Semarang
7. Nomor Telepon : 081333372045
8. Email : arok1317@gmail.com

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2005-2011	MI Al-Fatah Dimong	-	MI
2011-2014	MTs Miftahul Lubab Ngawi	-	SMP/MTs
2014-2017	MA Miftahul Lubab Ngawi	IPS	SMA/MA

